

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : TK WEKOILA
2. NPSN : 69761620
3. Status Sekolah : Swasta
4. Desa : Poasaa
5. Alamat sekolah : Jl. Pagala Kel.Unaaha Kab.Konawe
6. Kecamatan : unaaha
7. Kabupaten : Konawe
8. Provinsi : Sulawesi Tenggara
9. SK Izin Oprasional : 420/265/DP/2017
10. Tgl SK Izin Oprasional : 31 Maret 2017
11. Guru dan Karyawan

Tabel 4. 2 Nama Kepala Sekolah dan Guru TK Wekoila

No	Nama	Tempat / Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan	TMT
1.	Nursaeda S.Pd, M.Pd	Poasaa 1-05- 1987	S2	Ketua Yayasan	2010
2.	Asnawati	Palarahi 9- 11-1971	SPG	Kepala Sekolah	2008
3.	Sadriani S.Pd	Poasaa 3-11- 1974	S1	Sekretaris	2005
4.	Pahriati	Pomala 10- 10-1976	D2	Bendahara	2005
5.	Rosdiana	Poasaa 17-6- 1973	SMA	Guru Kelas B	2005

12. Daftar jumlah peserta didik

Tabel 4. 3 Jumlah Peserta Didik TK Wekoila

No.	Tahun	Jumlah Anak	Keterangan	
			TK	KB
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1.	2014-2015	25	25	5
2.	2015-2016	30	30	-
3.	2016-2017	28	28	-
4.	2017-2018	29	29	-
5.	2018-2019	32	32	-
6.	2019-2020	31	31	-
7.	2020-2021	30	30	-
8.	2021-2022	30	30	-
9.	2022-2023	31	31	-

13. Sarana Dan Prasarana

Tabel 4. 4 Sarana Dan Prasarana Tk Wekoila

Data Ruang Pembelajaran

No.	Nama Ruang Pembelajaran	Luas	Kondisi	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6 X 5 m	Baik	1
Data Ruang Perkantoran				
	Ruang Kepala Sekolah	3 x 3	Baik	1
	Ruang Guru	2 x 1	Baik	1
	Lapangan dan Tempat Bermain	8 x 7	Baik	1
Inventaris Buku Perpustakaan				
	Buku Cerita	-	Baik	1

Inventaris Ruang Belajar,APE,Fasilitas Audio Visual dan lain-lain

No.	Jenis APE dan Fasilitas Audio Visual	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	Almari	1	Baik	
2.	Tape	1	Baik	
3.	Soundsystem Wireless	1	Baik	
4.	Balok unik	1 Dos	-	Kurang Baik
5.	Meja belajar	20 Unit	Baik	

6.	Kursi Belajar	20 Unit	Baik	
----	---------------	---------	------	--

Inventaris Ruang Mandi

No.	Jenis Ruang Mandi	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	Timba	1	Baik	
2.	Ember Penampung Air	2	Baik	
3.	Tempat Sabun	1	Baik	
4.	Sikat Toilet	1	Baik	
5.	Sikat Kamar Mandi	1	Baik	
6.	Alat Pel	1	Baik	
7.	Baskom	1	Baik	

Keadaan Lembaga

1. Kepemilikan tanah : Yayasan
2. Status Tanah : Akta Notaris
3. Luas Lahan/Tanah : 420 m²
4. Luas bangunan : 66 m²
5. Luas Keseluruhan : 45 m²
6. Jam Operasional : 07. 30-10.15 WIB
7. Hari Operasional : Senin-sabtu
8. Usia peserta 4 didik : 4, 5 dan 6 tahun



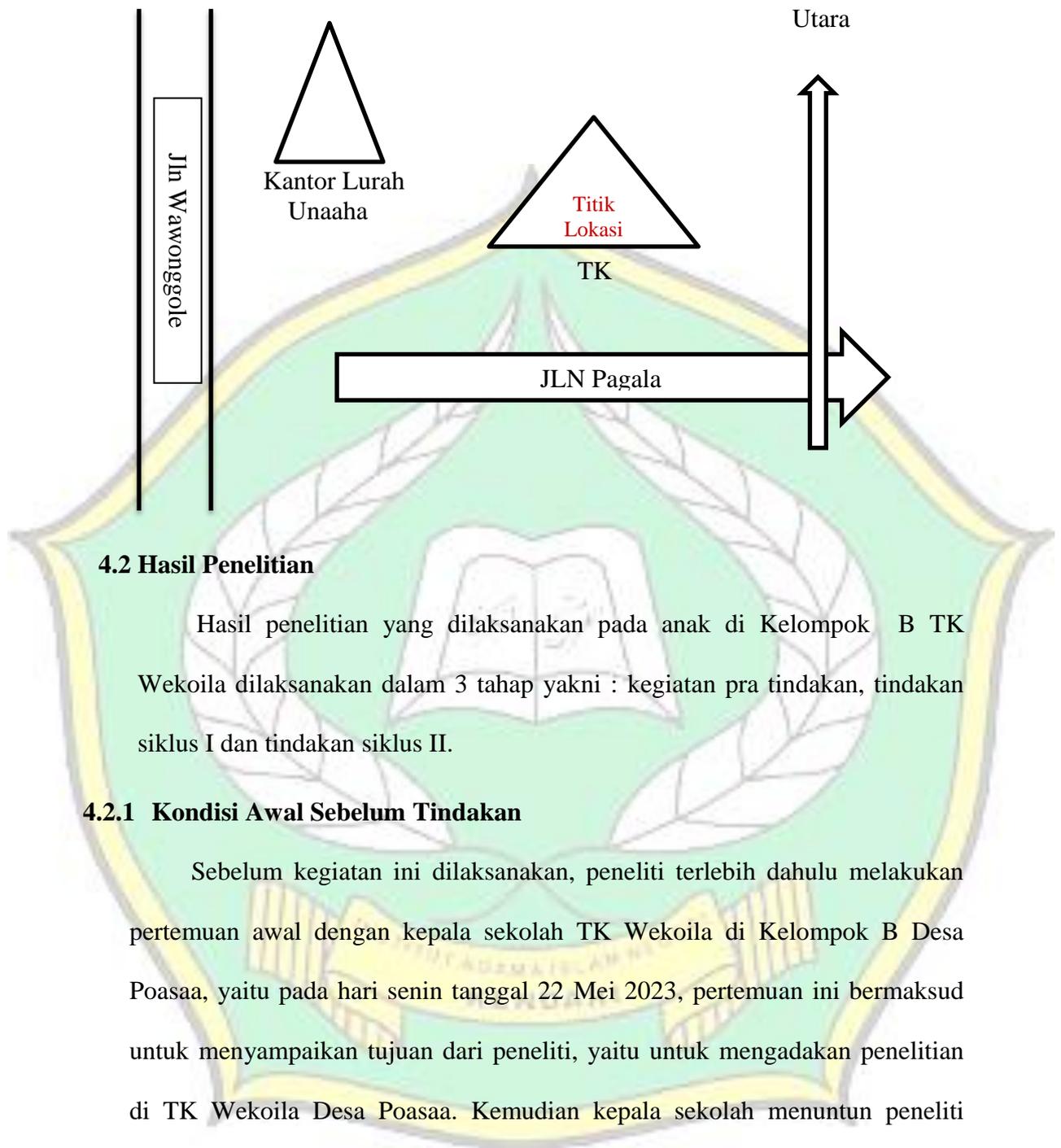
4.1 Gambar Sekolah

Secara geografis TK Wekoila berlokasi di Kelurahan Unaaha Kabupaten Konawe, Awal mula Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini PAUD di TK Wekoila ini terinspirasi dari anak-anak yang bermain di halaman rumah di mana waktu itu belum ada sekolah PAUD di Kelurahan Unaaha tersebut. Sehingga pada tahun 1984 muncul ide Untuk menggarap sekolah anak usia dini dengan jenjang usia anak di bawah 5 tahun. Seiring dengan Jalannya waktu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini TK Wekoila semakin meningkat peminatnya dari tahun ke tahun. Diikuti dengan jumlah tenaga pendidik dan peserta didiknya yang terus bertambah. Tujuan didirikannya Lembaga ini adalah untuk membantu masyarakat dan pemerintah Untuk menggarap Pendidikan Anak Usia Dini PAUD untuk segala lapisan masyarakat karena kesan yang timbul saat ini biasanya mereka yang memasukkan kelompok bermain biasanya orang-orang mampu saja padahal anggapan yang seperti itu tidak benar karena pada dasarnya seluruh lapisan masyarakat dapat memasukkan anaknya ke kelompok bermain anak di bawah umur 5 tahun taman kanak-kanak merupakan sekolah dari beberapa sekolah imbas dan selalu mengembangkan program-program yang terstruktur dan terorganisasi Adapun kepemimpinan lembaga TK Wekoila sejak berdiri sampai sekarang adalah sebagai berikut.

1. Tahun 1984 s/d 2011 Nursan
2. Tahun 2011 s/d 2014 Siti Nasmin S.Pd
3. Tahun 2014 s/d Nur Saedah S.Pd M.Pd

Selanjutnya TK Wekoila terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri.

Peta Lokasi TK WEKOILA



4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada anak di Kelompok B TK Wekoila dilaksanakan dalam 3 tahap yakni : kegiatan pra tindakan, tindakan siklus I dan tindakan siklus II.

4.2.1 Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah TK Wekoila di Kelompok B Desa Poasaa, yaitu pada hari senin tanggal 22 Mei 2023, pertemuan ini bermaksud untuk menyampaikan tujuan dari peneliti, yaitu untuk mengadakan penelitian di TK Wekoila Desa Poasaa. Kemudian kepala sekolah menuntun peneliti untuk berdiskusi dengan guru kelompok B yakni yang akan menjadi kolaborator dan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti sebelum pelaksanaan PTK, dari jumlah 15 orang anak kelompok B data hasil pra tindakan yang

didapatkan Bahwa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kognitif melalui media gambar, menunjukkan 3 indikator kognitif anak dengan uraian indikator pertama, Anak dapat menyebutkan warna yang ada pada media gambar yakni pada pra tindakan media yang digunakan adalah bentuk-bentuk geometri yang di isi dengan bermacam-macam warna. Hal ini dapat dilihat bahwa anak masih berada pada kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 60% atau 9 orang yaitu alifa, naura, asna, azizah, zaina, ibam, meilano, sabir, azka. Hal ini dikarenakan anak belum dapat mengenal warna yang terdapat pada media gambar dengan baik dan benar, serta anak tersebut masih selalu di bimbing oleh guru. Seperti alifa, naura, asna, azizah dan zaina tidak bisa membedakan warna. Contohnya warna “orange” di sebut warna kuning tua, warna “pink” di sebut merah darah muda, dan warna kuning sering di bolak balik yakni di sebut warna orange, anak tersebut kurang bisa membedakan mana warna muda dan warna tua, serta anak sering bolak balik dalam menyebutkan warna. Kemudian ibam, meilano, sabir, dan azka sering menebak-nebak warna dengan asal asalan, seperti peneliti menunjuk salah satu warna yaitu warna “kuning” tetapi tanpa berfikir panjang dan matang anak tersebut langsung menyebut warna yang peneliti tunjuk dengan menyebutnya asal asalan yakni menyebutnya warna orange.

Anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 26% atau 4 orang anak yaitu aisyah, arzha, arsyad, dan azhar. Dimana anak sudah mulai mengenal warna yang ada pada media gambar tetapi anak masih dibimbing oleh guru. Seperti aisyah, arzha, arsyad dan azhar sudah mengenal 3 warna yang terdapat pada media gambar tetapi anak tersebut sering lupa,

yakni, yang di mana anak sudah menyebut warna dengan benar tetapi karena masih ragu dan tidak yakin sehingga ia menyebut warna lain. Tetapi setelah peneliti menjelaskan warna tersebut, kemudian anak langsung mengingat dan menyebutkan kembali.

anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 13 % atau 2 orang anak yaitu salwa dan abid, dimana anak sudah dapat mengenal beberapa warna yang ada pada media gambar dengan tepat tetapi masih sesekali membutuhkan bimbingan dari guru.

Pada indikator ke dua anak dapat menyebut, mengenal dan menggunakan kata huruf yang ada pada media gambar sebanyak 60% atau 9 orang anak dengan kriteria belum berkembang (BB) yaitu alifa, naura, asna, azizah, zaina, ibam, meilano, sabir, azka. Hal ini dikarenakan anak belum dapat menyebut, mengenal dan menggunakan huruf awal dari media gambar dengan baik dan benar. Namun setiap anak berbeda kemampuan dalam mengenal huruf awal dari media gambar. Seperti anak yang bernama alifa, naura, asna, azizah dan zaina, dimana anak belum bisa menyebutkan, mengenal dan menggunakan awalan huruf dari media gambar sehingga anak terdiam ketika di tanya oleh guru sambil melirik lirik temannya untuk menemukan jawaban, anak tersebut hanya mengetahui beberapa huruf saja, seperti kata “Geometri” anak hanya mengetahui huruf “ e, o, dan i saja. Sedangkan untuk ibam, meilano, sabir dan azka anak masih sering salah dalam menyebutkan huruf awal dari media gambar seperti kata “geometri” anak menyebut huruf “m” sering disebut dengan huruf “w”, huruf “g” sering disebut huruf “y” dan huruf “I” sering disebut huruf “L”.

Anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 26% atau 4 orang anak yaitu aisyah, arzha, arsyad, dan azhar. Dimana anak mulai dapat menyebut dan mengenal huruf awal dari media gambar akan tetapi anak belum jelas dalam menyebutkannya seperti kata “geometri” anak sering menyebut huruf “r” sering disebut “re”, huruf “m” sering disebut “me” dan anak masih lupa beberapa huruf. Namun ketika guru mengatakan misal “ kok huruf “re” beberapa saat kemudian anak memperbaiki ulang jawabannya dengan benar.

Anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 13% yang bernama salwa dan abid. Dimana anak sudah dapat menyebut, mengenal dan menggunakan huruf awal dari media gambar dengan baik dan benar, akan tetapi anak masih lupa dengan beberapa huruf, misalnya ketika salwa dan abid di tanya apa huruf awalan dari kata “geometri” anak tersebut terdiam sejenak lalu guru mencoba untuk mengingatkan dengan menyebut “gajah” lalu anak tersebut pun mengingat kembali huruf tersebut dan mengatakan “g” buguru.

Pada indikator ketiga anak dapat mengenal 6 bentuk geometri yakni lingkaran, segitiga, persegi, persegi panjang, trapesium, dan belah ketupat yang ada pada media gambar sebanyak 60% atau 9 orang anak yang berada pada kriteria belum berkembang (BB) yaitu alifa, naura, asna, azizah, zaina, ibam, meilano, sabir dan azka. Hal ini dikarenakan anak belum dapat mengenal bentuk geometri dengan sempurna, yakni alifa, naura, asna, azizah, dan zaina hanya mengetahui 2 bentuk geometri saja seperti bentuk segitiga dan lingkaran, tetapi pada bentuk “segitiga” mereka sering menyebutnya atap rumah dan

sedangkan bentuk “lingkaran” mereka sering menyebutnya bentuk bulat karena bentuk tersebut sangat mirip dengan bentuk yang mereka lihat sehingga anak menyebutnya seperti itu. Sedangkan ibam, meilano, sabir dan azka hanya mengetahui 1 bentuk geometri saja yaitu hanya bentuk lingkaran saja. Selebihnya mereka tidak tau sama sekali karena anak tersebut tidak pernah dikenalkan nama dari berbagai macam bentuk-bentuk geometri oleh gurunya. Sementara untuk APE indoor seperti balok-balok dengan berbagai macam bentuk telah disediakan tetapi gurunya tidak mengenalkan nama bentuk geometri tersebut melainkan hanya membiarkan anak bermain begitu saja.

Anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 26% atau 4 orang anak yaitu aisyah, arzha, arsyad, dan azhar. Dimana anak tersebut sudah mulai mengenal bentuk geometri tetapi masih sering lupa karena anak baru belajar mengenal nama bentuk geometri tersebut. Selain itu anak juga sering menyebut bentuk geometri dengan kata lain seperti “belah ketupat” sering di sebut layang-layang, “persegi” sering disebut balok pendek dan “persegi panjang” sering disebut balok panjang dan jika guru menunjuk salah satu bentuk geometri seperti menunjuk bentuk “trapesium” anak tersebut terdiam sejenak dan beberapa saat kemudian anakpun langsung menyebutnya tetapi tidak tepat atau salah menyebutkan nama bentuk geometri tersebut, sehingga dalam hal itu guru masih sering berulang ulang mengingatkan bentuk geometri.

Anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 13% yang bernama salwa dan abid. Dimana anak sudah dapat mengenal bentuk geometri dengan hampir sempurna tetapi terkadang masih

membutuhkan bimbingan guru karena anak masih terkadang lupa dan terkadang anak mengingatnya tetapi lupa dengan nama bentuknya. Hasil pada kondisi awal atau pratindakan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Gambar 4. 2 Kegiatan anak dalam menyebutkan macam warna, menyebut mengenal dan menggunakan kata huruf pada media, serta mengenal 6 bentuk geometri



Hasil pada kondisi awal atau pratindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

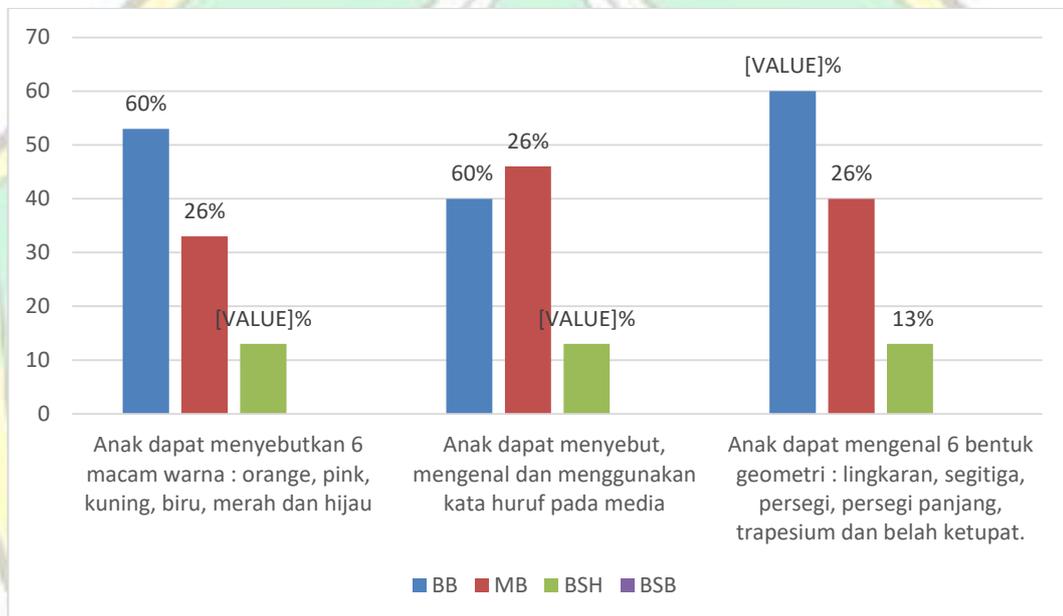
Tabel 4.5 perhitungan Nilai Klasikal Pada PraTindakan

Indikator Kognitif Anak	Nilai Akhir/Presentase			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak dapat menyebutkan 6 macam warna : orange, pink, kuning, biru, merah dan hijau	60%	26%	13%	0%
Anak dapat menyebut, mengenal dan menggunakan kata huruf pada media	60%	26%	13%	0%
Anak dapat mengenal 6 bentuk geometri : lingkaran, segitiga, persegi, persegi panjang, trapesium dan belah ketupat.	60%	26%	13%	0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa, dari 15 peserta didik yang Belum menigkat kognitif nya yakni masih banyak terdapat anak yang belum optimal dalam melakukan kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti. Sehingga

mendapat nilai dengan kriteria Belum Berkembang (BB) dengan nilai presentase tertinggi yaitu 60%. Berdasarkan data kondisi awal yang peneliti peroleh maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan dalam kognitif anak di TK Wekoila masih belum optimal perkembangannya. Selanjutnya untuk melihat siapa saja peserta didik yang belum meningkat kognitifnya dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Gambar 4.3 Grafik Penilaian Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Gambar Sebelum Di Berikan Tindakan



Berdasarkan hasil penilaian data diatas dinyatakan bahwa dalam Meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media gambar belum berhasil karena indikator yang telah dicapai hanya sebanyak 13% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan belum sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh peneliti.

4.2.2 Siklus I

4.2.2.1 Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan siklus I adalah menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan selama I siklus dengan tiga kali pertemuan. Setelah ditetapkan dan disepakati untuk melakukan kegiatan menerapkan media gambar pada kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kognitif anak, maka kegiatan selanjutnya peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan. Dalam persiapan ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelompok B TK Wekoila sebagai observer dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk siklus I pada pertemuan I, pertemuan II, dan pertemuan III yang mengacu pada pembelajaran meningkatkan kognitif anak melalui media gambar.
- 2) Membuat skenario kegiatan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk siklus I pada pertemuan I, pertemuan II, dan Pertemuan III, yang mengacu pada pembelajaran meningkatkan kognitif, kemudian dilanjutkan dengan persiapan pelaksanaan tindakan yaitu; (a) menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan; (b) membuat lembar observasi aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran; (c) menyiapkan instrumen penilaian kognitif anak yang terdiri dari 3 indikator.

4.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Dalam setiap kali pertemuan di berikan selang waktu antara pertemuan satu dan pertemuan selanjutnya, hal ini bertujuan untuk melakukan refleksi sebelum dilanjutkan pada pertemuan kedua dan begitu pun pada pertemuan ketiga. Peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah di persiapkan terlebih dahulu dengan tema tanaman hias dan buah, yang dilaksanakan pada tanggal 29 mei dan 2 juni 2023 dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan rancangan penelitian, setiap pertemuan peneliti dibantu oleh guru kelas B yang akan menjadi kolaborator dan peneliti mejadi pendidik yang akan mengajar di kelompok B. Pada pertemuan ini diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berikut ini uraiannya:

1. Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 30 mei 2023 pukul 08:00 WITA dengan tema tanaman, subtema tanaman hias, tema spesifik bunga matahari. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik atau guru dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pendahuluan
 1. Guru memberi salam dan memberikan penjelasan
 2. Guru menuntun anak berdoa sebelum kegiatan pembelajaran

3. Guru bercakap-cakap, dan tanya jawab tentang kegiatan yang akan di lakukan

b. Kegiatan inti

4. Anak mengenal warna yang terdapat pada media

5. Anak membedakan warna yang terdapat pada media gambar

6. Anak mengenal huruf kata “bunga matahari”

7. Anak menggunakan huruf kata “bunga matahari”

8. Anak menyebutkan bentuk geometri yang terdapat pada tanaman media gambar

9. Anak mengenal bentuk geometri yang terdapat pada tanaman bunga matahari

10. Anak mengetahui nama 6 bentuk geometri



Gambar 4.4 Guru memimbing anak yang kesulitan

c. Kegiatan penutup

11. Anak berdoa setelah kegiatan pembelajaran.

2. Pertemuan Ke-Dua

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua ini berlangsung pada hari kamis 1 juni 2023. Dengan tema tanaman subtema tanaman hias dan

tema spesifiknya bunga anggrek. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pengamat sekaligus pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam dan memberikan penjelasan
2. Guru menuntun anak berdoa sebelum kegiatan pembelajaran
3. Guru bercakap-cakap, dan tanya jawab tentang kegiatan yang akan di lakukan



Gambar 4.5 melaksanakan kegiatan pendahuluan

b. Kegiatan inti

4. Anak menyebutkan warna yang terdapat pada media tanaman media gambar
5. Anak mengenal warna yang terdapat pada media tanaman media gambar
6. Anak menyebut huruf kata “anggrek”
7. Anak mengenal huruf kata “anggrek”
8. Anak menggunakan huruf kata “anggrek”
9. Anak menyebutkan bentuk geometri yang terdapat pada media

10. Anak mengenal bentuk geometri yang terdapat pada media

11. Anak mengetahui nama 6 bentuk geometri

c. Kegiatan penutup

12. melakukan evaluasi terkait pembelajaran yang telah dilakukan

13. Anak berdoa setelah kegiatan pembelajaran.

14. Pertemuan Ketiga

Pertemuan Ketiga dilakukan pada hari jum'at 2 juni 2023 dengan tema yang digunakan dalam pertemuan ini yaitu tema tanaman sub tema tanaman hias tema spesifik mahkota dewa. Adapun pelaksanaan tindakan antara lain :

a. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam dan memberikan penjelasan

2. Guru menuntun anak berdoa sebelum kegiatan pembelajaran

3. Guru bercakap-cakap, dan tanya jawab tentang kegiatan yang akan dilakukan

b. Kegiatan inti

4. Anak menyebutkan warna yang terdapat pada media

5. Anak mengenal warna yang terdapat pada media

6. Anak membedakan warna yang terdapat pada media

7. Anak menyebut huruf kata "mahkota dewa"

8. Anak mengenal huruf kata "mahkota dewa"

9. Anak menggunakan huruf kata "mahkota dewa"

10. Anak menyebutkan bentuk geometri yang terdapat pada media

11. Anak mengenal bentuk geometri yang terdapat pada media

12. Anak mengetahui nama 6 bentuk geometri

c. Kegiatan penutup

13. melakukan evaluasi terkait pembelajaran yang telah dilakukan

14. Anak berdoa setelah kegiatan pembelajaran.

4.2.2.3 Observasi Tindakan Siklus I

Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kognitif anak melalui media gambar sesuai dengan Rencana Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat. Observasi dilakukan oleh guru kelompok B TK Wekoila yang bertindak sebagai observer terhadap aktivitas guru sesuai dengan lembar observasi kegiatan mengajar guru yang telah dipersiapkan. Demikian pula untuk aktivitas belajar anak didik selama proses pembelajaran berlangsung.

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus I

Hasil analisis observasi mengajar guru sesuai dengan lembar observasi sebanyak 14 aspek yang diamati. Diantaranya; (1) Guru memberi salam dan memberikan penjelasan (2) Guru menuntun anak berdoa sebelum kegiatan pembelajaran (3) Guru bercakap-cakap, dan tanya jawab tentang kegiatan yang akan di lakukan (5) Guru mengenalkan warna orange, pink, kuning, biru, merah dan hijau (6) Guru menjelaskan perbedaan warna orange, pink, kuning, biru, merah dan hijau (8) Guru mengenalkan huruf kata yang terdapat pada media (9) Guru mengajari anak cara menggunakan huruf kata yang terdapat pada media (10) Guru menjelaskan bentuk geometri : lingkaran, segitiga, persegi, persegi panjang, trapesium dan belah ketupat pada anak (11) Guru mengenalkan bentuk geometri : lingkaran, segitiga, persegi, persegi panjang, trapesium

dan belah ketupat pada anak (12) Guru mengajarkan nama bentuk geometri : lingkaran, segitiga, persegi, persegi panjang, trapesium dan belah ketupat pada anak (14) Anak berdoa setelah kegiatan pembelajaran. Sedangkan yang tidak tercapai diantaranya : (4) Guru menjelaskan warna orange, pink, kuning, biru, merah dan hijau pada anak, (7) Guru menjelaskan huruf kata yang terdapat pada media, (13) melakukan evaluasi terkait pembelajaran yang telah dilakukan.

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Anak pada Siklus I

Hasil analisis observasi aktivitas belajar anak sesuai dengan lembar observasi pada siklus I sebanyak 14 aspek yang diamati, yang tercapai terdapat 12 aspek diantaranya: (1) anak menjawab salam dan mendengarkan penjelasan guru (2) Anak berdoa sebelum kegiatan pembelajaran (3) Anak bercakap-cakap, dan menjawab pertanyaan guru (4) Anak menyebutkan warna orange, pink, kuning, biru, merah dan hijau (5) Anak mengenal warna orange, pink, kuning, biru, merah dan hijau (6) Anak mendengarkan penjelasan guru tentang perbedaan warna orange, pink, kuning, biru, merah dan hijau (7) Anak menyebut huruf kata yang terdapat pada media (8) Anak mengenal huruf kata yang terdapat pada media (10) Anak mendengarkan penjelasan guru tentang bentuk geometri : lingkaran, segitiga, persegi, persegi panjang, trapesium dan belah ketupat pada anak (11) Anak mengenal bentuk geometri : lingkaran, segitiga, persegi, persegi panjang, trapesium dan belah ketupat pada anak (13) anak berdiskusi terkait evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan (14) Anak berdoa setelah kegiatan pembelajaran.

Sedangkan aspek yang tidak tercapai terdapat 3 diantaranya: (9) Anak tidak dapat menggunakan huruf kata yang terdapat pada media, (12) Anak tidak dapat mengetahui nama bentuk geometri : lingkaran, segitiga, persegi, persegi panjang, trapesium dan belah ketupat. Kemudian pada pertemuan ke 2 aspek yang tidak tercapai terdapat 1 aspek yakni : (6) Anak tidak dapat membedakan warna orange, pink, kuning, biru, merah dan hijau.

Hasil penilaian dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media gambar di TK Wekoila Desa Poasaa Kel. Unaaha Kec. Unaaha Kab. Konawe setelah dilakukan penilaian pertemuan pertama pada siklus pertama pada hari Selasa tanggal 30 Mei 2023, berikut hasil penilaian peserta didik dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media gambar sebagai berikut:

4.2.2.5 Hasil Tindakan Siklus I

a. Pertemuan Pertama

Siklus I pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari selasa 30 mei 2023 dengan tema tanaman dan tema spesifik bunga matahari. Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan kognitif anak melalui media gambar pada siklus I pertemuan pertama diperoleh data hasil dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Pada Siklus I Pertemuan pertama
Tema Spesifik bunga matahari

Indikator Kognitif	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak dapat menyebutkan 6 macam warna : orange, pink, kuning, biru, merah dan hijau	53%	33%	13%	0%
Anak dapat menyebut, mengenal dan menggunakan kata huruf pada media	53%	33%	13%	0%
Anak dapat mengenal 6 bentuk geometri : lingkaran, segitiga, persegi,	53%	33%	13%	0%

persegi panjang, trapesium dan belah ketupat.				
---	--	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa setelah dilakukan siklus 1 pertemuan pertama menunjukkan indikator pertama Anak dapat menyebutkan warna yang ada pada media gambar tema tanaman “bunga matahari” anak yang berada pada kriteria belum berkembang (BB) terdapat 8 orang anak atau 53% yaitu yang bernama naura, asna, azizah, zaina, ibam, meilano, arzha, dan sabir. Hal ini dikarenakan anak belum dapat mengenal warna dengan sempurna, serta masih sangat memerlukan bimbingan oleh guru. seperti anak yang bernama naura, asna, azizah, dan zaina masih tidak bisa membedakan warna seperti warna pada batang bunga matahari adalah berwarna hijau tua dan untuk daun pada bunga matahari adalah hijau muda tetapi anak masih sering tertukar dalam menyebutkannya, selain itu pada warna mahkota bunga matahari sering anak menyebutnya warna orange. Kemudian ibam, meilano, arzha, dan sabir sering menebak-nebak warna dengan asal asalan, seperti peneliti menunjuk salah satu warna yaitu warna “perak” tetapi anak sering menyebut warna abu-abu selain itu juga terkadang anak tanpa berfikir panjang dan matang langsung menyebut saja warna tanpa memperhatikan dengan baik.

Yang terdapat pada indikator pertama adalah mengenal 6 macam warna tetapi disini peneliti tidak hanya memfokuskan 6 macam warna saja kepada anak yang sebagaimana terdapat pada indikator pertama, tetapi melainkan peneliti mengenalkan berbagai macam warna lain seperti warna gold emas, abu-abu, perak, coklat tua, coklat muda, merah muda, ungu,

hitam, putih, biru tua, biru muda, hijau muda dan hijau tua. Setelah mengenalkan macam-macam warna lain kemudian peneliti melanjutkan dengan mengenalkan 6 macam warna yang terdapat pada indikator pertama. Peneliti mengenalkan berbagai macam warna agar anak dapat meningkatkan daya berfikirnya serta dapat merangsang kreativitasnya dan agar anak bisa dapat mengelompokkan benda-benda berdasarkan warna dengan baik.

Anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 33% atau 5 orang anak yaitu alifa, aisyah, azka, arsyad, dan azhar. Dimana anak sudah mulai mengenal warna yang ada pada media gambar tanaman bunga matahari tetapi anak masih dibimbing oleh guru. Seperti alifa, aisyah, azka, arsyad dan azhar sudah mengenal warna yang terdapat pada media tanaman bunga matahari, tetapi anak tersebut sering lupa, yakni yang di mana anak sudah menyebut warna dengan benar tetapi karena masih ragu dan tidak yakin sehingga ia menyebut warna lain. Tetapi setelah peneliti mencoba memberikan bayangan terkait warna tersebut, kemudian anak langsung mengingat dan menyebutkan.

Anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 13 % atau 2 orang anak yaitu salwa dan abid, dimana anak sudah dapat mengenal beberapa warna yang ada pada media gambar dengan tepat. Tetapi masih sesekali membutuhkan bimbingan dari guru karena anak masih terkadang lupa ketika di tanya, anak tidak langsung menjawab pertanyaan dari guru terkadang menjawab pertanyaan tetapi anak tidak percaya diri dengan jawabannya sehingga anak banyak terdiam.

Pada indikator ke dua anak dapat menyebut, mengenal dan menggunakan kata huruf bunga matahari sebanyak 53% atau 8 orang anak dengan kriteria belum berkembang (BB) yaitu naura, asna, azizah, zaina, ibam, meilano, arzha dan sabir. Hal ini dikarenakan anak belum dapat menyebut, mengenal dan menggunakan huruf dari media gambar dengan baik dan benar. Namun setiap anak berbeda kemampuan dalam mengenal huruf dari media tanaman bunga matahari. Seperti anak yang bernama naura, asna, azizah dan zaina, dimana anak sudah bisa menyebutkan, mengenal dan menggunakan huruf dari media gambar tetapi hanya beberapa huruf saja yang diketahui, selain itu jika guru bertanya anak terkadang langsung melirik lirik temannya untuk menemukan jawaban, anak tersebut hanya mengetahui beberapa huruf saja, seperti kata “bunga matahari” anak hanya mengetahui huruf “ b, a, h dan i saja. Sedangkan untuk ibam, meilano, arzha dan sabir anak masih sering salah dalam menyebutkan huruf awal dari media gambar seperti kata “bunga” anak menyebut huruf “b” sering disebut dengan huruf “d”, huruf “n” sering disebut huruf “m” dan huruf “g” sering di sebut huruf “q”.

Anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 33% atau 5 orang anak yaitu alifa, aisyah, azka, arsyad, dan azhar. Dimana anak mulai dapat menyebut dan mengenal huruf dari kata bunga matahari akan tetapi anak masih terbolak balik dalam menyebutkan huruf seperti kata “bunga matahari” anak sering menyebut huruf “m” sering disebut “n”, huruf “m” sering disebut “n” dan anak hanya mengetahui beberapa huruf saja serta anak masih sering lupa beberapa huruf. Namun ketika guru

mengatakan misal “ kok huruf “m” beberapa saat kemudian anak memperbaiki ulang jawabannya dengan benar.

Anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 13% yang bernama salwa dan abid. Dimana anak sudah dapat menyebut, mengenal dan menggunakan kata huruf bunga matahari dengan baik dan benar, akan tetapi anak masih lupa dengan beberapa huruf, misalnya ketika guru menunjuk salah satu huruf dari kata “matahari” seperti menunjuk huruf “t” lalu guru menanyakan kepada salwa dan abid huruf apa yang guru tunjuk anak tersebut terdiam sejenak lalu guru mencoba untuk mengingatkan dengan memakai bahasa isyarat tangan, lalu anak tersebut pun mengingat kembali huruf tersebut dan mengatakan “t” buguru.

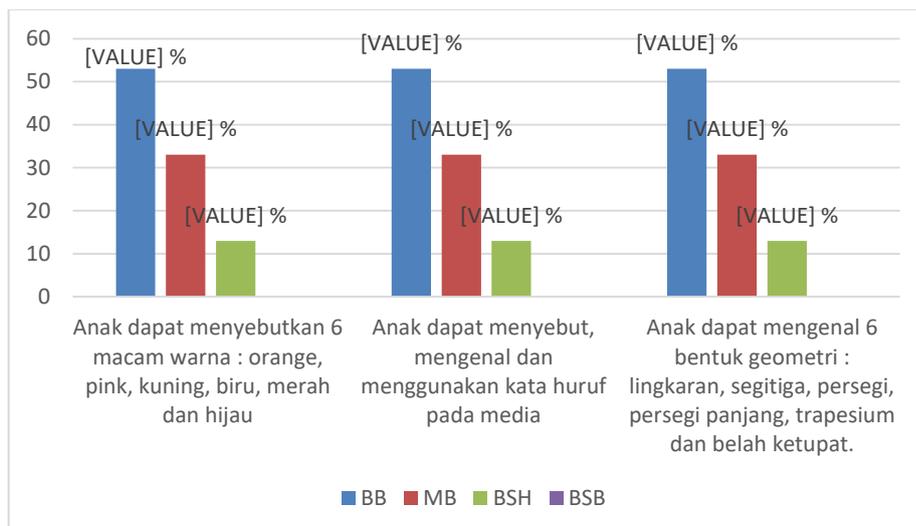
Pada indikator ketiga anak dapat mengenal bentuk geometri yang terdapat pada bunga matahari, terdapat 53% atau 8 orang anak yang berada pada kriteria belum berkembang (BB) yaitu naura, asna, azizah, zaina, ibam, meilano, arzha dan sabir. Hal ini dikarenakan anak belum dapat mengenal bentuk geometri dengan sempurna, yakni naura, asna, azizah, dan zaina hanya mengetahui 2 bentuk geometri saja pada bunga matahari seperti bentuk lingkaran dan segitiga, tetapi pada bentuk “segitiga” mereka sering menyebutnya atap rumah dan sedangkan bentuk “lingkaran” mereka sering menyebutnya bentuk bulat atau bola karena bentuk tersebut sangat mirip dengan bentuk yang mereka lihat sehingga anak menyebutnya seperti itu. Sedangkan ibam, meilano, arzha dan sabir hanya mengetahui 1 bentuk geometri saja yaitu hanya bentuk lingkaran saja karena anak tersebut masih

lupa nama bentuk geometri sehingga yang diketahui hanya 1 bentuk geometri saja.

Anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 26% atau 5 orang anak yaitu alifa, aisyah, azka, arsyad, dan azhar. Dimana anak tersebut sudah mulai mengenal bentuk geometri tetapi masih sering lupa karena anak baru belajar mengenal nama bentuk geometri tersebut. Selain itu anak mengenal bentuk geometri yang ada pada bunga matahari dengan cara menerka nerka seperti anak menyebut dengan menyebutkan oh batangnya panjang mahkotanya segitiga. Anak menerka nerka terkadang terkanya benar dan terkadang terkanya salah sehingga dalam hal itu guru masih sering berulang ulang mengingatkan bentuk geometri.

Anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 13% yang bernama salwa dan abid. Dimana anak sudah dapat mengenal bentuk geometri dengan hampir sempurna tetapi terkadang masih membutuhkan bimbingan guru karena anak masih terkadang lupa dan terkadang anak mengingatnya tetapi lupa dengan nama bentuknya. Berdasarkan uraian diatas, untuk lebih jelasnya lagi silakan perhatikan diagram dibawah ini.

Gambar 4.8 Diagram Hasil penelitian siklus I pertemuan pertama dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media gambar di TK Wekoila



Selanjutnya pertemuan kedua yang di laksanakan pada hari kamis 1 Juni 2023 dengan tema tanaman, sub tema bunga anggrek Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase pada siklus I pertemuan ketiga diperoleh data hasil dalam tabel 4.6 berikut.

b. Pertemuan Kedua

Selanjutnya siklus I pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari kamis 1 Juni 2023 dengan tema tanaman dan tema spesifik bunga anggrek. Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan kognitif anak melalui media gambar pada siklus I pertemuan kedua diperoleh data hasil dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Pada Siklus I Pertemuan kedua
Tema Spesifik bunga anggrek

Indikator Kognitif	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak dapat menyebutkan 6 macam warna : orange, pink, kuning, biru, merah dan hijau	40%	40%	20%	0%

Anak dapat menyebut, mengenal dan menggunakan kata huruf pada media	40%	40%	20%	0%
Anak dapat mengenal 6 bentuk geometri : lingkaran, segitiga, persegi, persegi panjang, trapesium dan belah ketupat.	40%	40%	20%	0%

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa setelah dilakukan siklus 1 pertemuan pertama menunjukkan indikator pertama Anak dapat menyebutkan warna yang ada pada media gambar tema tanaman “bunga anggrek” anak yang berada pada kriteria belum berkembang (BB) terdapat 6 orang anak atau 40% yaitu yang bernama azizah, zaina, ibam, meilano, arzha, dan sabir. Hal ini dikarenakan anak belum dapat mengenal warna dengan sempurna, serta masih sangat memerlukan bimbingan oleh guru. seperti anak yang bernama naura, asna, aisyah, azka, arsyad dan azhar masih tidak bisa membedakan warna seperti warna pada kelopak bunga anggrek adalah bermacam-macam warna seperti kuning, pink tua, orange, biru tua, putih dan merah muda. anak masih kurang membedakan mana warna tua dan muda, selain itu anak kurang bisa membedakan warna, seperti warna orange anak menyebutnya warna kuning tua dan warna pink adalah warna merah muda. Kemudian ibam, meilano, arzha, dan sabir sering menebak-nebak warna dengan asal asalan, seperti peneliti menunjuk salah satu warna pada batang, yang di mana batang dari bunga anggrek adalah warna hijau tua, tetapi anak tersebut menyebut dan mengatakan warna hijau muda selain itu juga terkadang anak tanpa berfikir panjang dan matang langsung menyebut saja warna tanpa memperhatikan dengan baik.

Yang terdapat pada indikator pertama adalah mengenal 6 macam warna tetapi disini peneliti tidak hanya memfokuskan 6 macam warna saja

kepada anak yang sebagaimana terdapat pada indikator pertama, tetapi melainkan peneliti mengenalkan berbagai macam warna lain seperti warna gold emas, abu-abu, perak, coklat tua, coklat muda, merah muda, ungu, hitam, putih, biru tua, biru muda, hijau muda dan hijau tua. Setelah mengenalkan macam-macam warna lain kemudian peneliti melanjutkan dengan mengenalkan 6 macam warna yang terdapat pada indikator pertama. Peneliti mengenalkan berbagai macam warna agar anak dapat meningkatkan daya berfikirnya serta dapat merangsang kreativitasnya dan agar anak bisa dapat mengelompokkan benda-benda berdasarkan warna dengan baik.

Anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 40% atau 6 orang anak yaitu naura, asna, aisyah, azka, arsyad, dan azhar. Dimana anak sudah mulai mengenal warna yang ada pada media gambar tanaman bunga anggrek tetapi anak masih dibimbing oleh guru. Anak sudah mengenal warna yang terdapat pada media tanaman bunga anggrek, tetapi anak tersebut sering lupa, yakni yang di mana anak sudah menyebut warna dengan benar tetapi karena masih ragu dan tidak yakin sehingga ia menyebut warna lain. Tetapi setelah peneliti mencoba memberikan bayangan terkait warna tersebut, kemudian anak langsung mengingat dan menyebutkan ulang.

Anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 20% atau 3 orang anak yaitu alifa, salwa dan abid, dimana anak sudah dapat mengenal beberapa warna yang ada pada media gambar dengan tepat. Tetapi masih sesekali membutuhkan bimbingan dari guru karena anak masih terkadang lupa ketika di tanya, anak tidak langsung menjawab

pertanyaan dari guru terkadang menjawab pertanyaan tetapi anak tidak percaya diri dengan jawabannya sehingga anak banyak terdiam.

Pada indikator ke dua anak dapat menyebut, mengenal dan menggunakan kata huruf bunga anggrek sebanyak 53% atau 8 orang anak dengan kriteria belum berkembang (BB) yaitu naura, asna, azizah, zaina, ibam, meilano, arzha dan sabir. Hal ini dikarenakan anak belum dapat menyebut, mengenal dan menggunakan huruf dari media gambar dengan baik dan benar. Namun setiap anak berbeda kemampuan dalam mengenal huruf dari media tanaman bunga anggrek. Seperti anak yang bernama naura, asna, azizah dan zaina, dimana anak sudah bisa menyebutkan, mengenal dan menggunakan huruf dari media gambar tetapi hanya beberapa huruf saja yang diketahui, selain itu jika guru bertanya anak terkadang langsung melirik lirik temannya untuk menemukan jawaban, anak tersebut hanya mengetahui beberapa huruf saja, seperti kata “bunga anggrek” anak hanya mengetahui huruf “ b, a, h dan k saja. Sedangkan untuk ibam, meilano, arzha dan sabir anak masih sering salah dalam menyebutkan huruf awal dari media gambar seperti kata “bunga” anak menyebut huruf “b” sering disebut dengan huruf “d”, huruf “n” sering disebut huruf “m” dan huruf “g” sering di sebut huruf “q”.

Anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 33% atau 5 orang anak yaitu alifa, aisyah, azka, arsyad, dan azhar. Dimana anak mulai dapat menyebut dan mengenal huruf dari kata bunga anggrek akan tetapi anak masih terbolak balik dalam menyebutkan huruf seperti kata “bunga anggrek” anak sering menyebut huruf “n” sering disebut “m”, huruf

“g” sering disebut “q” dan anak hanya mengetahui beberapa huruf saja serta anak masih sering lupa beberapa huruf. Namun ketika guru mengatakan misal “ kok huruf “q” beberapa saat kemudian anak memperbaiki ulang jawabannya dengan benar.

Anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 20% yang bernama alifa, salwa dan abid. pada indikator ke 2 alifa meningkat ke berkembang sesuai harapan (BSH) Dimana anak sudah dapat menyebut, mengenal dan menggunakan kata huruf bunga anggrek dengan baik dan benar, akan tetapi anak masih lupa dengan beberapa huruf, misalnya ketika guru menunjuk salah satu huruf dari kata “Anggrek” seperti menunjuk huruf “g” lalu guru menanyakan kepada alifa, salwa dan abid huruf apa yang guru tunjuk anak tersebut terdiam sejenak. lalu gurupun mencoba untuk mengingatkan dengan memakai bahasa isyarat tangan, lalu anak tersebut langsung mengingat kembali huruf dan mengatakan “g” buguru.

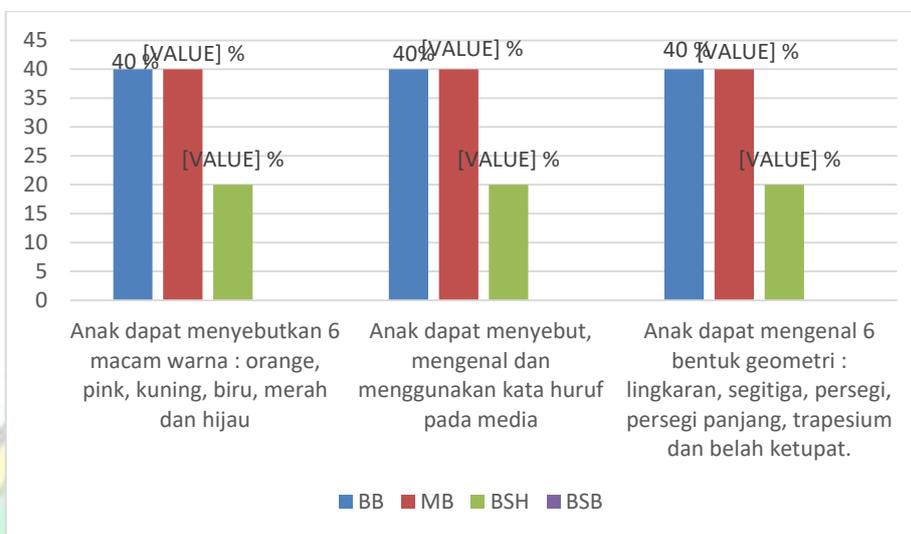
Pada indikator ketiga anak dapat mengenal bentuk geometri yang terdapat pada bunga anggrek, terdapat 40% atau 6 orang anak yang berada pada kriteria belum berkembang (BB) yaitu azizah, zaina, ibam, meilano, arzha dan sabir. Hal ini dikarenakan anak belum dapat mengenal bentuk geometri dengan sempurna, yakni azizah dan zaina hanya mengetahui 3 bentuk geometri saja pada bunga anggrek seperti bentuk lingkaran, belah ketupat, dan persegi panjang dan tetapi anak tersebut masih ragu dalam menyebutkannya. Sedangkan ibam, meilano, arzha dan sabir juga sudah mengenal bentuk geometri tetapi hanya beberapa saja karena anak tersebut

masih lupa nama bentuk geometri sehingga terkadang anak hanya mengenal bentuk geometri nya saja tidak dengan namanya.

Anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 40% atau 6 orang anak yaitu naura, asna, aisyah, azka, arsyad, dan azhar. Yang dimana anak yang bernama naura, asna, aisyah, azka, arsyad, dan azhar berada pada kriteria belum berkembang (BB) akan tetapi setelah peneliti melihat kekurangan yang terdapat pada pertemuan sebelumnya, maka pada pertemuan ini peneliti berusaha untuk membenahi pembelajaran anak dengan baik. Sehingga anak sudah mulai mengenal bentuk geometri dengan baik secara bertahap sehingga masih membutuhkan bimbingan oleh guru karena terkadang anak masih sering lupa.

Anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 20% yang bernama alifa, salwa dan abid. Dimana anak sudah dapat mengenal bentuk geometri dengan hampir sempurna tetapi terkadang masih membutuhkan bimbingan guru karena anak masih terkadang lupa dan terkadang anak mengingatnya tetapi lupa dengan nama bentuknya. Berdasarkan uraian diatas, untuk lebih jelasnya lagi silakan perhatikan diagram dibawah ini.

Gambar 4.9 Diagram Hasil penelitian siklus I pertemuan kedua dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media gambar di TK Wekoila



c. Pertemuan Ketiga

Selanjutnya siklus I pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada hari jum'at 2 juni 2023 dengan tema tanaman dan tema spesifik mahkota dewa. Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan kognitif anak melalui media gambar pada siklus I pertemuan ketiga diperoleh data hasil dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Hasil Penilaian Pada Siklus I Pertemuan Ketiga
Tema Spesifik Mahkota Dewa

Indikator Kognitif	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak dapat menyebutkan 6 macam warna : orange, pink, kuning, biru, merah dan hijau	33%	20%	26%	20%
Anak dapat menyebut, mengenal dan menggunakan kata huruf pada media	33%	20%	26%	20%
Anak dapat mengenal 6 bentuk geometri : lingkaran, segitiga, persegi, persegi panjang, trapesium dan belah ketupat.	33%	20%	26%	20%

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa setelah dilakukan siklus 1 pertemuan pertama menunjukkan indikator pertama Anak dapat menyebutkan warna yang ada pada media gambar tema tanaman “mahkota dewa” anak yang berada pada kriteria belum berkembang (BB) terdapat 5 orang anak atau 33% yaitu yang bernama zaina, ibam, meilano, arzha, dan sabir. Hal ini dikarenakan anak belum dapat mengenal warna dengan sempurna, serta masih sangat memerlukan bimbingan oleh guru. Anak masih tidak bisa membedakan warna seperti warna terdapat pada buah mahkota dewa adalah berwarna merah muda tetapi anak menyebutnya warna pink.

Yang terdapat pada indikator pertama adalah mengenal 6 macam warna tetapi disini peneliti tidak hanya memfokuskan 6 macam warna saja kepada anak yang sebagaimana terdapat pada indikator pertama, tetapi melainkan peneliti mengenalkan berbagai macam warna lain seperti warna gold emas, abu-abu, perak, coklat tua, coklat muda, merah muda, ungu, hitam, putih, biru tua, biru muda, hijau muda dan hijau tua. Setelah mengenalkan macam-macam warna lain kemudian peneliti melanjutkan dengan mengenalkan 6 macam warna yang terdapat pada indikator pertama Peneliti mengenalkan berbagai macam warna agar anak dapat meningkatkan daya berfikirnya serta dapat merangsang kreativitasnya dan agar anak bisa dapat mengelompokkan benda-benda berdasarkan warna dengan baik.

Anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 20% atau 3 orang anak yaitu azka, arsyad, dan azhar. Dimana anak sudah mulai mengenal warna yang ada pada media gambar tanaman mahkota dewa tetapi

anak masih dibimbing oleh guru. Anak sudah mengenal warna yang terdapat pada media tanaman mahkota dewa, tetapi anak tersebut sering lupa, yakni yang di mana anak sudah menyebut warna dengan benar tetapi karena masih ragu dan tidak yakin sehingga ia menyebut warna lain. Tetapi setelah peneliti mencoba memberikan bayangan terkait warna tersebut, kemudian anak langsung mengingat dan menyebutkan ulang dengan baik dan benar.

Anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) meningkat sebanyak 26% atau 4 orang anak yaitu, azizah, naura, asna dan aisyah dimana anak sudah mulai meningkat pemahamannya dan sudah mampu dalam mengajar temannya.

Sedangkan untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat baik (BSB) terdapat 3 orang anak atau 20% yang bernama (alifa, salwa, abid), anak tersebut sudah mampu mengenal macam-macam warna, sendiri dengan mandiri tanpa meminta lagi bantuan dari gurunya selain itu anak tersebut juga sangat berbeda dengan tahap-tahap pertemuan sebelumnya yakni pada pertemuan sebelumnya anak masih kurang meningkat dalam kognitif nya dan pada akhir siklus ke 2 pada pertemuan ke 3 di mana anak sudah sangat meningkat kognitifnya.

Pada indikator ke dua anak dapat menyebut, mengenal dan menggunakan kata huruf mahkota dewa sebanyak 33% atau 5 orang anak dengan kriteria belum berkembang (BB) yaitu zaina, ibam, meilano, arzha dan sabir. Hal ini dikarenakan anak belum dapat menyebut, mengenal dan menggunakan huruf “mahkota dewa” dengan sempurna. Anak masih sering

sulit membedakan antara huruf “m” dan huruf “n”, huruf d masih disebut huruf b.

Anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 20% atau 3 orang anak yaitu azka, arsyad, dan azhar. Dimana anak mulai dapat menyebut dan mengenal huruf dari kata “mahkota dewa” akan tetapi anak masih terbolak balik dalam menyebutkan huruf yakni masih belum bisa membedakan antara huruf “d” atau “b” serta anak masih sering lupa beberapa huruf.

Anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 20% yang bernama alifa, salwa dan abid. pada indikator ke 2 alifa meningkat ke berkembang sesuai harapan (BSH) Dimana anak sudah dapat menyebut, mengenal dan menggunakan kata huruf mahkota dewa dengan baik dan benar, akan tetapi anak masih lupa dengan beberapa huruf, misalnya ketika guru menunjuk salah satu huruf dari kata “Mahkota dewa” seperti menunjuk huruf “d” lalu guru menanyakan kepada alifa, salwa dan abid huruf apa yang guru tunjuk anak tersebut terdiam sejenak. lalu gurupun mencoba untuk mengingatkan dengan memakai bahasa isyarat tangan, lalu anak tersebut langsung mengingat kembali huruf dan mengatakan “b” buguru lalu guru pun kembali bertanya kepada anak dengan mengatakan “kok b” lalu anak pun bersorak dengan menyebut huruf “d” buguru.

Sedangkan untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat baik (BSB) terdapat 3 orang anak atau 20% yang bernama (alifa, salwa, abid), anak tersebut sudah mampu menyebut, mengenal dan menggunakan huruf tanpa meminta lagi bantuan dari gurunya selain itu anak tersebut juga

sangat berbeda dengan tahap-tahap pertemuan sebelumnya yakni pada pertemuan sebelumnya anak masih kurang meningkat dalam kognitifnya dan pada akhir siklus ke 2 pada pertemuan ke 3 di mana anak sudah sangat meningkat kognitifnya.

Pada indikator ketiga anak dapat mengenal bentuk geometri yang terdapat pada mahkota dewa, terdapat 33% atau 5 orang anak yang berada pada kriteria belum berkembang (BB) yaitu zaina, ibam, milano, arzha dan sabir. Hal ini dikarenakan anak belum dapat mengenal bentuk geometri dengan sempurna, yakni anak mengenal bentuk geometri hanya beberapa saja karena anak tersebut masih lupa nama bentuk geometri sehingga terkadang anak hanya mengenal bentuk geometri nya saja tidak dengan namanya.

Anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 20% atau 3 orang anak yaitu azka, arsyad, dan azhar. Yang dimana awalnya anak berada pada kriteria belum berkembang (BB) akan tetapi setelah peneliti melihat kekurangan yang terdapat pada pertemuan sebelumnya, maka pada pertemuan ini peneliti berusaha untuk membenahi pembelajaran anak dengan baik. Sehingga anak tersebut sudah mulai memahami pembelajaran dengan baik dan sudah mulai mengenal bentuk geometri dengan baik secara bertahap tetapi masih membutuhkan bimbingan oleh guru karena terkadang anak masih sering lupa.

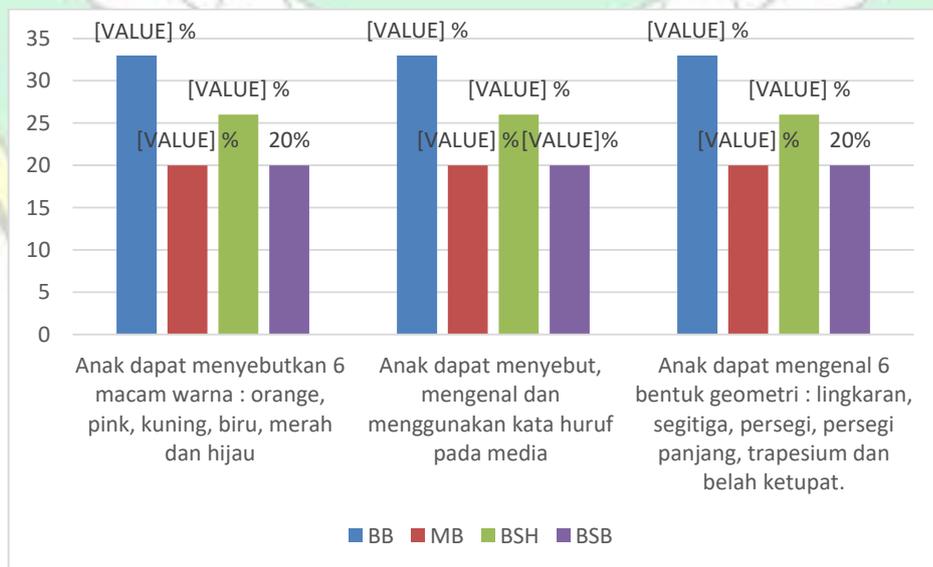
Anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 20% yang bernama alifa, salwa dan abid. Dimana anak sudah dapat mengenal bentuk geometri dengan hampir sempurna tetapi terkadang

masih membutuhkan bimbingan guru karena anak masih terkadang lupa dan terkadang anak mengingatnya tetapi lupa dengan nama bentuknya.

Dan sedangkan untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat baik (BSB) terdapat 3 orang anak atau 20% yang bernama (alifa, salwa, abid), anak tersebut sudah mampu memahami macam-macam warna, sendiri tanpa meminta lagi bantuan dari gurunya selain itu anak tersebut juga sangat berbeda dengan tahap-tahap pertemuan sebelumnya yakni pada pertemuan sebelumnya anak masih kurang meningkat dalam kognitif nya dan pada akhir siklus ke 2 pada pertemuan ke 3 di mana anak sudah sangat meningkat kognitifnya.

Berdasarkan uraian diatas, untuk lebih jelasnya lagi silakan perhatikan diagram dibawah ini.

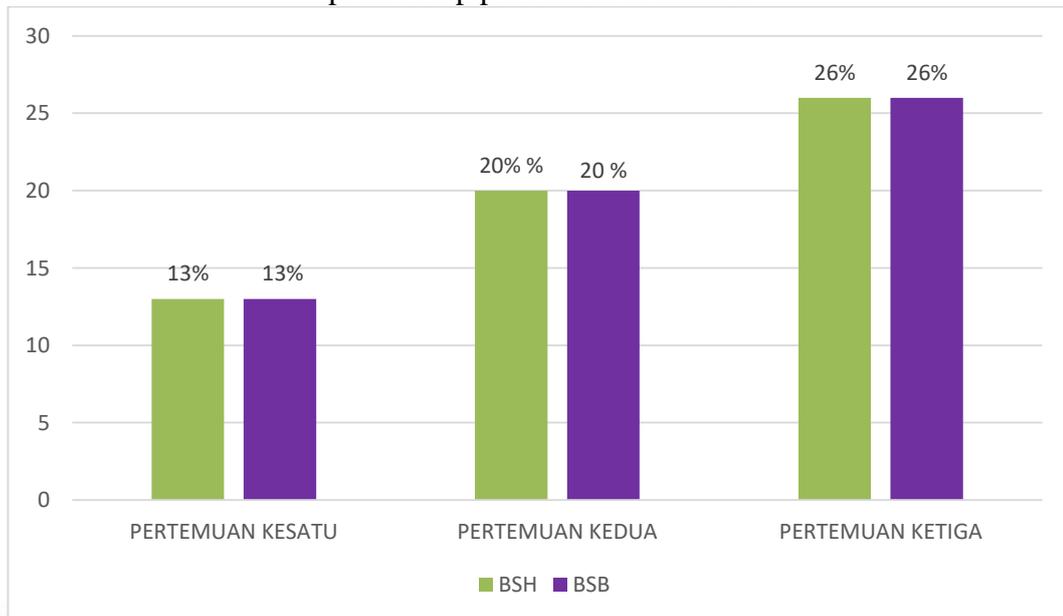
Gambar 4.10 Diagram Hasil penelitian siklus I pertemuan ketiga dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media gambar di TK Wekoila



Berdasarkan hasil data diatas, untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui menyebutkan warna, menyebut, mengenal dan menggunakan

kata huruf pada media, mengenal 6 bentuk geometri : lingkaran, segitiga, persegi, persegi panjang, trapesium dan belah ketupat. belum menunjukkan perubahan lebih baik artinya perkembangan yang terjadi dari hasil tindakan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, hasil penilaian belum mencapai indikator keberhasilan 80%. Namun dalam hal ini peserta didik sudah mulai terlihat meningkat pada setiap pertemuan tersebut, namun masih belum begitu maksimal. Sedangkan untuk Hasil yang diperoleh pada pertemuan ketiga pada siklus pertama untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui menyebutkan macam-macam warna, menyebut, mengenal dan menggunakan kata huruf pada media, dan mengenal bentuk-bentuk geometri, pada pertemuan ke tiga siklus 1 ini belum berhasil karena penilaian yang terdapat pada pertemuan ke tiga tersebut yakni berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) meningkatnya hanya terdapat 46% sehingga dalam hal tersebut belum sesuai dengan target yang telah ditentukan. Dari pelaksanaan siklus I maka diperoleh data perbandingan dari setiap kali pertemuan, adapun hasil temuan sebagaimana yang tertera dalam grafik berikut.

Gambar 4.11 Grafik perbandingan meningkatkan kognitif anak pada setiap pertemuan di siklus I



Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.8 tersebut, menunjukkan bahwa secara klasikal kegiatan anak melalui media gambar dalam meningkatkan kognitif anak pada kelompok B TK Wekoila pada tahap evaluasi siklus I, rata-rata anak memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 4 anak dengan presentase 26%, 3 orang anak yang memperoleh nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 20%, 3 orang anak yang memperoleh nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 20% dan 5 orang anak yang memperoleh nilai bintang (*) atau Belum Berkembang (BB) dengan presentase 33%. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sebagian besar anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik, namun belum mencapai indikator kinerja yaitu 80%.

Berdasarkan perolehan nilai anak diatas, dapat dinyatakan bahwa media gambar dalam meningkatkan kognitif anak pada kelompok B TK Wekoila secara klasikal pada siklus I mencapai tingkat keberhasilan sebesar 46% yang memperoleh nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dan nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini tentunya akan dihubungkan dengan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu jika anak didik mencapai tingkat prolehan nilai keberhasilan sebesar 80%, sementara tindakan siklus I yang dilaksanakan hanya mencapai perolehan nilai sebesar 46%, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan ini belum terselesaikan dan hal ini akan dilanjutkan pada tahapan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

4.2.2.4 Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada pelaksanaan kegiatan untuk siklus I, maka terlihat bahwa kegiatan penelitian yang dilaksanakan belum terselesaikan terutama dalam meningkatkan kognitif anak melalui media gambar pada kelompok B TK Wekoila yang secara klasikal diperoleh nilai keberhasilan mencapai 46%, sedangkan indikator kinerja yang ditetapkan minimal 80% anak didik memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan dan bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB). Setelah melakukan evaluasi, maka peneliti dan guru kelompok B atau kolaborator mendiskusikan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I, dan mempersiapkan kembali perencanaan yang matang untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Dari hasil observasi

beberapa hal yang harus diperbaiki untuk pelaksanaan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Faktor Guru: (a) guru masih kurang mampu mengelola kelas; (b) peneliti masih kurang memberikan perhatian kepada anak-anak terkait proses pembelajarannya, peneliti hanya mengfokuskan untuk beberapa anak saja tidak keseluruhan; (c) peneliti masih kurang menjelaskan mengenai tema atau kegiatan yang akan lakukan; (d) peneliti tidak memberikan bintang atau apresiasi kepada anak-anak; (e) guru tidak berdiskusi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran pada hari itu.

2) Faktor Anak: (a) masih ada beberapa anak yang kurang serius atau kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran berlangsung; (b) pada saat proses pembelajaran akan dimulai, anak didik kurang memiliki kesiapan untuk mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat dari beberapa anak yang gaduh dalam kelas, mengganggu temannya dan sibuk dengan kegiatan lain.

Setelah mengetahui kekurangan yang terjadi pada siklus I baik itu yang dilakukan oleh guru maupun anak didik, maka pada pembelajaran siklus II guru akan mencoba meminimalisir kesalahan-kesalahan yang dilakukan sebelumnya, sehingga hasil belajar melalui media gambar dalam meningkatkan kognitif anak sesuai dengan yang diharapkan yaitu mencapai indikator kinerja yaitu 80%.

4.2.3 Siklus II

4.2.3.1 Perencanaan Tindakan Siklus II

Mengacu pada data hasil temuan observasi, evaluasi dan refleksi pada tahap kegiatan siklus II, maka peneliti bersama kolabolator atau guru kelompok B sepakat untuk melaksanakan kegiatan untuk tindakan siklus II dengan lebih optimal dengan persiapan yang lebih baik lagi, agar kekurangan-kekurangan yang terdapat pada tindakan siklus I dapat diminimalisir. Dalam perencanaan tindakan ini peneliti kembali menyipkan hal-hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran, seperti:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk siklus II pada pertemuan I, pertemuan II, dan pertemuan III yang mengacu pada pembelajaran meningkatkan kognitif anak melalui media gambar.
- 2) Membuat skenario kegiatan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk siklus II pada pertemuan I, pertemuan II, dan Pertemuan III, yang mengacu pada pada pembelajaran meningkatkan kognitif, kemudian dilanjutkan dengan persiapan pelaksanaan tindakan yaitu; (a) menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan; (b) membuat lembar observasi aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran; (c) menyiapkan instrumen penilaian kreativitas anak yang terdiri dari 3 indikator.

4.2.3.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan merupakan tahap aplikasi atau pelaksanaan dari apa yang sebelumnya telah disusun pada tahap rencana sebelumnya. Kegiatan

yang dilaksanakan di kelas. Pelaksanaan teori yang sudah disiapkan sebelumnya dan diharapkan berjalan dengan efektif. Sebelum proses pembelajaran dimulai peneliti dan kolabolator menyediakan alat dan media serta instrumen penelitian yang diperlukan antara lain: (a) merancang rencana pembelajaran sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), (b) menyiapkan sarana untuk dokumentasi, pencatatan kegiatan mengajar dan lembar observasi, (c) menyiapkan media pembelajaran. Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 5, 6, & 7 Juni 2023. Untuk pelaksanaan tindakan dari setiap pertemuan akan dijabarkan pada uraian berikut:

1. Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 5 Juni 2023 pukul 08:10.00 WITA dengan tema tanaman, subtema tanaman buah, tema spesifik jeruk. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik atau guru dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam dan memberikan penjelasan
2. Guru menuntun anak berdoa sebelum kegiatan pembelajaran
3. Guru bercakap-cakap, dan tanya jawab tentang kegiatan yang akan di lakukan

b. Kegiatan inti

4. Anak menyebutkan warna yang terdapat pada media gambar tanaman buah jeruk

5. Anak mengenal warna yang terdapat pada media tanaman buah jeruk
6. Anak menyebut huruf kata “jeruk”
7. Anak mengenal huruf kata “jeruk”
8. Anak menggunakan huruf kata “jeruk”
9. Anak menyebutkan bentuk geometri yang terdapat pada media tanaman buah jeruk
10. Anak mengenal bentuk geometri yang terdapat pada media
11. Anak mengetahui nama 6 bentuk geometri



Gambar 4.12 Kegiatan Mewarnai Gambar Tanaman Pada Tema Spesifik jeruk

- c. Kegiatan penutup
 12. melakukan evaluasi terkait pembelajaran yang telah dilakukan
 13. Anak berdoa setelah kegiatan pembelajaran.

2. Pertemuan Ke-Dua

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua ini berlangsung pada hari selasa 6 juni 2023. Dengan tema tanaman subtema tanaman buah dan tema spesifiknya mangga. Pada pertemuan ini peneliti menjadi

pengamat sekaligus pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam dan memberikan penjelasan
2. Guru menuntun anak berdoa sebelum kegiatan pembelajaran
3. Guru bercakap-cakap, dan tanya jawab tentang kegiatan yang akan di lakukan



Gambar 4.13 melaksanakan kegiatan pendahuluan

b. Kegiatan inti

4. Anak menyebutkan warna yang terdapat pada media gambar
5. Anak mengenal warna pada media tanaman buah mangga
6. Anak membedakan perbedaan warna yang terdapat pada media gambar
7. Anak menyebut huruf kata “mangga”
8. Anak mengenal huruf kata “mangga”
9. Anak menggunakan huruf kata “mangga”
10. Anak menyebutkan bentuk geometri yang terdapat pada media tanaman buah mangga

11. Anak mengenal bentuk geometri yang terdapat pada media tanaman buah mangga

12. Anak mengetahui nama 6 bentuk geometri

c. Kegiatan penutup

13. melakukan evaluasi terkait pembelajaran yang telah dilakukan

14. Anak berdoa setelah kegiatan pembelajaran.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan Ketiga dilakukan pada hari rabu 7 juni 2023 dengan tema yang digunakan dalam pertemuan ini yaitu tema tanaman sub tema tanaman buah tema spesifik apel. Adapun pelaksanaan tindakan antara lain :

a. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam dan memberikan penjelasan

2. Guru menuntun anak berdoa sebelum kegiatan pembelajaran

3. Guru bercakap-cakap, dan tanya jawab tentang kegiatan yang akan di lakukan.

b. Kegiatan inti

4. Anak menyebutkan warna pada media tanaman buah apel

5. Anak mengenal warna pada media tanaman buah apel

6. Anak membedakan warna pada media tanaman buah apel

7. Anak menyebut huruf kata yang terdapat pada media tanaman buah apel

8. Anak mengenal huruf kata yang terdapat pada media tanaman buah apel
 9. Anak menggunakan huruf kata yang terdapat pada media tanaman buah apel
 10. Anak menyebut bentuk geometri yang terdapat pada media tanaman buah apel
 11. Anak mengenal bentuk yang terdapat pada media tanaman buah apel
 12. Anak mengetahui nama 6 bentuk geometri
- c. Kegiatan penutup
13. melakukan evaluasi terkait pembelajaran yang telah dilakukan
 14. Anak berdoa setelah kegiatan pembelajaran.

4.2.3.3 Observasi Tindakan Siklus II

Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kognitif anak melalui media gambar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat. Observasi dilakukan oleh guru kelompok B TK Wekoila yang bertindak sebagai observer terhadap aktivitas guru sesuai dengan lembar observasi kegiatan mengajar guru yang telah dipersiapkan. Demikian pula untuk aktivitas belajar anak didik selama proses pembelajaran berlangsung.

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus II

Hasil observasi mengajar guru sesuai dengan lembar sebanyak 14 aspek yang diamati dan akan dicapai oleh guru. Pada siklus II skor yang

dicapai oleh guru sebanyak 14 aspek diantaranya: (1) Guru memberi salam dan memberikan penjelasan (2) Guru menuntun anak berdoa sebelum kegiatan pembelajaran (3) Guru bercakap-cakap, dan tanya jawab tentang kegiatan yang akan di lakukan (4) Anak dapat menyebutkan warna orange, pink, kuning, biru, merah dan hijau (5) Guru mengenalkan warna orange, pink, kuning, biru, merah dan hijau (6) Guru menjelaskan perbedaan warna orange, pink, kuning, biru, merah dan hijau (7) Anak dapat menyebut huruf kata yang terdapat pada media (8) Guru mengenalkan huruf kata yang terdapat pada media (9) Anak dapat menggunakan huruf kata yang terdapat pada media (10) Guru menjelaskan bentuk geometri : lingkaran, segitiga, persegi, persegi panjang, trapesium dan belah ketupat pada anak (11) Guru mengenalkan bentuk geometri : lingkaran, segitiga, persegi, persegi panjang, trapesium dan belah ketupat pada anak (12) Anak dapat mengetahui nama bentuk geometri : lingkaran, segitiga, persegi, persegi panjang, trapesium dan belah ketupat (13) melakukan evaluasi terkait pembelajaran yang telah dilakukan (14) Anak berdoa setelah kegiatan pembelajaran.

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Anak pada Siklus II

Hasil analisis observasi aktivitas belajar anak sesuai dengan lembar observasi pada siklus II sebanyak 14 aspek yang diamati, tercapai sebanyak 12 aspek yang diantaranya: (1) Guru memberi salam dan memberikan penjelasan (2) Guru menuntun anak berdoa sebelum kegiatan pembelajaran (3) Guru bercakap-cakap, dan tanya jawab tentang kegiatan yang akan di lakukan (4) Anak dapat menyebutkan warna orange, pink,

kuning, biru, merah dan hijau (5) Guru mengenalkan warna orange, pink, kuning, biru, merah dan hijau (6) Guru menjelaskan perbedaan warna orange, pink, kuning, biru, merah dan hijau (7) Anak dapat menyebutkan huruf kata yang terdapat pada media (9) Anak dapat menggunakan huruf kata yang terdapat pada media (11) Guru mengenalkan bentuk geometri : lingkaran, segitiga, persegi, persegi panjang, trapesium dan belah ketupat pada anak (12) Anak dapat mengetahui nama bentuk geometri : lingkaran, segitiga, persegi, persegi panjang, trapesium dan belah ketupat (13) melakukan evaluasi terkait pembelajaran yang telah dilakukan (14) Anak berdoa setelah kegiatan pembelajaran. Sedangkan terdapat 2 aspek yang tidak tercapai diantaranya: (8) Guru mengenalkan huruf kata yang terdapat pada media (10) Guru menjelaskan bentuk geometri : lingkaran, segitiga, persegi, persegi panjang, trapesium dan belah ketupat pada anak.

Pelaksanaan siklus ke II dilaksanakan 3 kali pertemuan. Berikut adalah penilaian kemampuan kognitif anak melalui media gambar setelah pemberian tindakan pertama pada siklus ke II yang dilakukan pada hari Senin 05 Juni 2023 maka diperoleh data sebagai berikut:

4.2.3.5 Hasil Tindakan Siklus II

a. Pertemuan Pertama

Siklus II pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Selasa 30 Mei 2023 dengan tema tanaman dan tema spesifik bunga matahari. Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan kognitif anak melalui media gambar pada siklus II pertemuan pertama diperoleh data hasil dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.8 Hasil Penilaian Pada Siklus II Pertemuan pertama
Tema Spesifik buah jeruk

Indikator Kreativitas	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak dapat menyebutkan 6 macam warna : orange, pink, kuning, biru, merah dan hijau	20%	13%	33%	33%
Anak dapat menyebut, mengenal dan menggunakan kata huruf pada media	20%	13%	33%	33%
Anak dapat mengenal 6 bentuk geometri : lingkaran, segitiga, persegi, persegi panjang, trapesium dan belah ketupat.	20%	13%	33%	33%

Dari tabel diatas terdapat tiga indikator penilaian kognitif anak, dimana pada indikator pertama anak dapat menyebutkan 6 macam warna : orange, pink, kuning, biru, merah dan hijau, Yang terdapat pada indikator pertama adalah mengenal 6 macam warna tetapi disini peneliti tidak hanya memfokuskan 6 macam warna saja kepada anak yang sebagaimana terdapat pada indikator pertama, tetapi melainkan peneliti mengenalkan berbagai macam warna lain seperti warna gold emas, abu-abu, perak, coklat tua, coklat muda, merah muda, ungu, hitam, putih, biru tua, biru muda, hijau muda dan hijau tua. Setelah mengenalkan macam-macam warna lain kemudian peneliti melanjutkan dengan memfokuskan anak untuk mengenalkan 6 macam warna yang terdapat pada indikator pertama Peneliti mengenalkan berbagai macam warna lain agar anak tidak hanya mengetahui 6 macam warna saja melainkan agar anak dapat mengenali warna lainnya hal ini digunakan untuk meningkatkan daya berfikirnya serta dapat merangsang kreativitasnya dan agar anak bisa dapat mengelompokkan benda-benda berdasarkan warna dengan baik.

Pada indikator pertama anak dapat menyebutkan 6 macam warna : orange, pink, kuning, biru, merah dan hijau, terdapat 3 orang anak atau 20% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (meilano, arzha, sabir) anak tersebut masih dibimbing atau dibantu dari awal sampai akhir kegiatan oleh guru karena masih kesulitan dalam mengenal warna. Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak atau 13% yang bernama (zaina, ibam) anak tersebut sudah bisa menyebutkan warna tetapi masih kurang tepat seperti anak masih sering menyebut warna kuning adalah warna orang begitupun sebaliknya, sehingga dalam hal itu anak masih butuh sesekali bantuan atau bimbingan guru. Dan untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak atau 33% yang bernama (azka, arsyad, azhar, asna, aisyah) anak tersebut sudah dapat mengenal warna sendiri serta sudah bisa mengajar temannya. anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat baik (BSB) sebanyak 5 orang anak atau 33% yang bernama (azizah, naura, alifa, salwa, abid), anak tersebut sudah mampu mengenal warna dengan benar dan sudah mandiri tanpa meminta bantuan dari guru.

Pada indikator ke dua Anak dapat menyebut, mengenal dan menggunakan kata huruf buah jeruk dengan baik pada media, terdapat 3 orang anak atau 20% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (meilano, arzha, sabir) anak tersebut masih dibimbing atau dibantu dari awal sampai akhir kegiatan oleh guru karena masih kesulitan dalam menyebut, mengenal dan menggunakan huruf yang ada pada media seperti kata awal dari buah adalah “b” tetapi anak sering menyebutnya huruf “d”,

huruf “j” sering disebut huruf “i”. Sehingga anak masih sangat membutuhkan bimbingan dari guru karena anak masih belum menguasai huruf dengan sempurna.

Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak atau 13% yang bernama (zaina, ibam) anak tersebut sudah bisa menyebut, mengenal dan menggunakan huruf yang ada pada media tetapi masih kurang tepat seperti anak menyebut awalan dari huruf kata jeruk adalah “j” tetapi anak terkadang ragu dalam menyebutkannya dan dalam menggunakan huruf juga masih terbilang anak masih sering lupa sehingga masih butuh sesekali bantuan atau bimbingan guru.

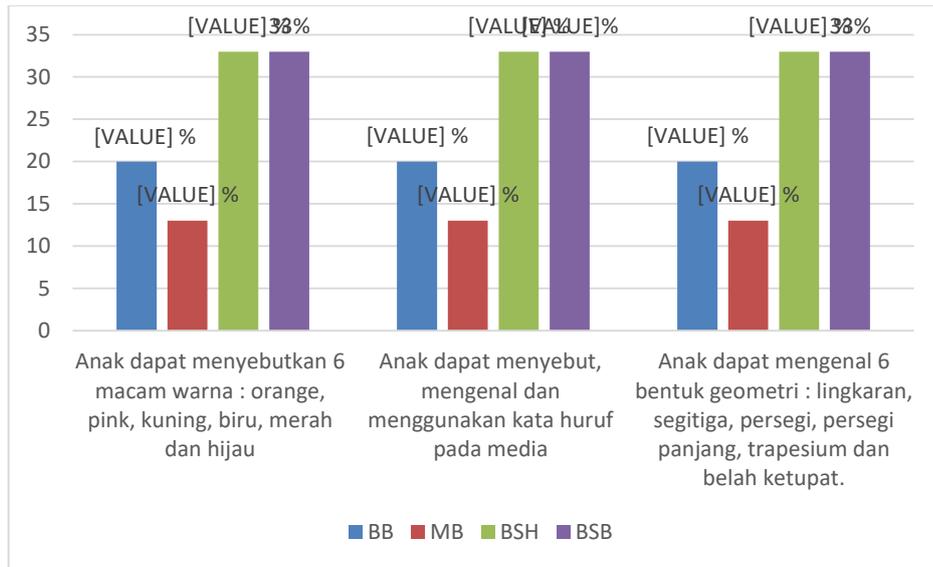
Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak atau 33% yang bernama (azka, arsyad, azhar, asna, aisyah) anak tersebut sudah dapat mengenal warna sendiri dan sudah mampu mengajar temannya dengan baik. Sedangkan anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) terdapat 5 orang anak atau 33% yang bernama (azizah, naura, alifa, salwa, abid) anak tersebut sudah mampu dalam menyebut, mengenal dan menggunakan kata huruf pada media dengan baik dan benar serta sudah mandiri sehingga tidak lagi banyak membutuhkan bimbingan dari guru karena anak sudah sempurna dalam menyebut, mengenal maupun menggunakannya.

Kemudian pada indikator ketiga anak Anak dapat mengenal 6 bentuk geometri : lingkaran, segitiga, persegi, persegi panjang, trapesium dan belah ketupat yang Terdapat pada media buah jeruk, terdapat 3 orang anak atau 20% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (meilano,

arzha, sabir) anak sudah mampu menyebutkan bentuk-bentuk geometri tetapi masih salah dalam menempatkan nama bentuk geometri tersebut dan selain itu anak sangat berbeda dengan yang lain dan harus dengan bimbingan dan bantuan guru.

Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak atau 13% yang bernama (zaina, ibam) anak sudah dapat menyebutkan beberapa bentuk geometri hampir sempurna tetapi terkadang anak masih lupa selain itu anak juga sudah mulai berbeda dengan yang lain sehingga masih dibimbing oleh guru. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 5 orang anak atau 33% yang bernama (azka, arsyad, azhar, asna, aisyah) anak tersebut sudah sangat baik dalam mengenal bentuk geometri dengan tepat selain itu anak sudah bisa mengajarkan kepada temannya jika temannya kesulitan atau lupa. Anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) terdapat 5 orang anak atau 33% yang bernama (azizah, naura, alifa, salwa, abid) anak tersebut sudah sangat jelas dan paham terkait bentuk geometri dengan baik dan sudah mampu membedakan bentuk geometri tersebut . Berdasarkan uraian diatas, untuk lebih jelasnya lagi silahkan perhatikan diagram dibawah ini.

Gambar 4.18 Diagram Hasil penelitian siklus II pertemuan pertama dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media gambar di TK Wekoila



b. Pertemuan Kedua

Selanjutnya siklus II pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari kamis 1 Juni 2023 dengan tema tanaman dan tema spesifik buah mangga. Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan kognitif anak melalui media gambar pada siklus II pertemuan kedua diperoleh data hasil dalam tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.9 Hasil Penilaian Pada Siklus II Pertemuan kedua
Tema Spesifik mangga

Indikator Kognitif	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak dapat menyebutkan 6 macam warna : orange, pink, kuning, biru, merah dan hijau	6%	6%	46%	40%
Anak dapat menyebut, mengenal dan menggunakan kata huruf pada media	6%	6%	46%	40%
Anak dapat mengenal 6 bentuk geometri : lingkaran, segitiga, persegi, persegi panjang, trapesium dan belah ketupat.	6%	6%	46%	40%

Dari tabel diatas terdapat tiga indikator penilaian kognitif anak, dimana pada indikator pertama anak dapat menyebutkan 6 macam warna :

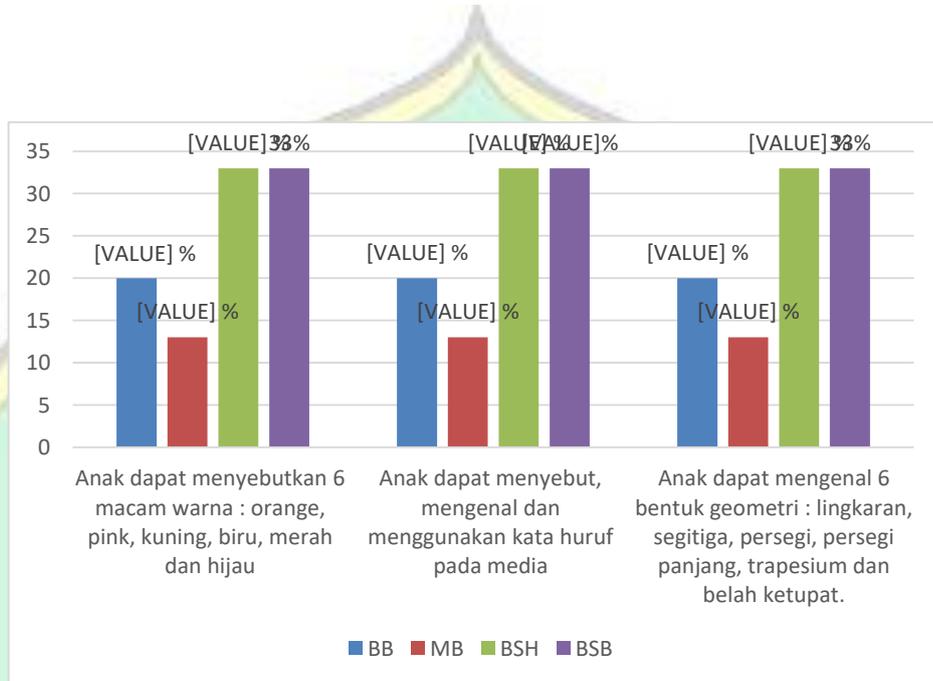
orange, pink, kuning, biru, merah dan hijau, pada pertemuan ke 2 peneliti sudah memfokuskan anak untuk mengenalkan 6 macam warna yang terdapat pada indikator pertama, pada siklus 2 pertemuan ke 2 ini sangat meningkat yang di mana hanya terdapat 1 orang anak saja atau 6% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (sabir) anak tersebut masih dibimbing atau dibantu dari awal sampai akhir kegiatan oleh guru karena masih kesulitan dalam mengenal warna dan anak cepat lupa sehingga anak masih sangat harus di bimbing secara khusus . Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) juga terdapat hanya 1 orang anak atau 6% yang bernama (arzha) anak tersebut sudah bisa menyebutkan warna tetapi masih kurang tepat sehingga masih butuh sesekali bantuan atau bimbingan guru. Dan untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 7 orang anak atau 46% yang bernama (meilano, zaina, ibam, arsyad, azhar, asna, aisyah) anak tersebut sudah dapat mengenal warna sendiri. anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat baik (BSB) sebanyak 6 orang anak atau 40% yang bernama (azka, azizah, naura, alifa, salwa, abid), anak tersebut sudah mampu mengenal warna dengan benar.

Pada indikator ke dua Anak dapat menyebut, mengenal dan menggunakan kata huruf buah jeruk dengan baik pada media, terdapat 1 orang anak atau 6% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (sabir) anak tersebut masih dibimbing atau dibantu dari awal sampai akhir kegiatan oleh guru karena masih kesulitan dalam menyebut, mengenal dan menggunakan huruf yang ada pada media . Anak yang berada

pada kriteria Mulai Berkembang (MB) terdapat 1 orang anak atau 6% yang bernama (arzha) anak tersebut sudah bisa menyebut, mengenal dan menggunakan huruf yang ada pada media tetapi masih kurang tepat dalam menggunakannya sehingga masih butuh sesekali bantuan atau bimbingan guru. Dan untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 7 orang anak atau 46% yang bernama (meilano, zaina, ibam, arsyad, azhar, asna, aisyah) anak tersebut sudah dapat mengenal warna sendiri. Anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) terdapat 6 orang anak atau 40% yang bernama (azka, azizah, naura, alifa, salwa, abid) anak tersebut sudah mampu dalam menyebut, mengenal dan menggunakan kata huruf pada media dengan baik dan benar.

Kemudian pada indikator ketiga anak dapat mengenal 6 bentuk geometri yang terdapat pada media gambar, Terdapat 1 orang anak atau 6% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (sabir) anak belum mampu menyebutkan bentuk-bentuk geometri dan berbeda dengan yang lain dan harus dengan bimbingan dan bantuan guru. Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) terdapat 1 orang anak atau 6% yang bernama (arzha) anak sudah dapat menyebutkan beberapa bentuk geometri dan sudah mulai berbeda dengan yang lain sehingga masih dibimbing oleh guru. Dan untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 7 orang anak atau 46% yang bernama (meilano, zaina, ibam, arsyad, azhar, asna, aisyah) anak tersebut sudah sangat baik dalam mengenal bentuk geometri dengan baik. Anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) terdapat 6 orang anak atau 40%

yang bernama (azka, azizah , naura, alifa, salwa, abid) anak tersebut sudah sangat jelas dan paham terkait bentuk geometri dengan baik dan tepat. Berdasarkan uraian diatas, untuk lebih jelasnya lagi silahkan perhatikan diagram dibawah ini.



Gambar 4.19 Diagram Hasil penelitian siklus II pertemuan kedua dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media gambar di TK Wekoila

3. Pertemuan Ketiga

Selanjutnya siklus II pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada hari jum'at 2 juni 2023 dengan tema tanaman dan tema spesifik apel. Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan kognitif anak melalui media gambar pada siklus II pertemuan ketiga diperoleh data hasil dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.10 Hasil Penilaian Pada Siklus II Pertemuan Ketiga
Tema Spesifik apel

Indikator Kreativitas	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak dapat menyebutkan macam-macam warna	0%	0%	40%	60%
Anak dapat mengenal huruf A sampai Z	0%	0%	40%	60%
Anak dapat mengenal bentuk-bentuk geometri	0%	0%	40%	60%

Dari tabel diatas terdapat tiga indikator penilaian kognitif anak, dimana pada indikator pertama anak dapat menyebutkan 6 macam warna : orange, pink, kuning, biru, merah dan hijau, pada pertemuan ke 3 peneliti memfokuskan anak untuk mengenalkan 6 macam warna yang terdapat pada indikator pertama, pada siklus 2 pertemuan ke ini sudah sangat meningkat yang di mana tidak terdapat anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) dan kriteria Mulai Berkembang (MB) pada siklus 2 pertemuan ke tiga ini anak tersebut sangat meningkat kognitifnya karena anak sudah sangat mampu mengenali warna dengan tepat, sehingga dalam hal ini guru tidak lagi dalam membantu atau membimbing anak dengan secara kontinue. Dan untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang

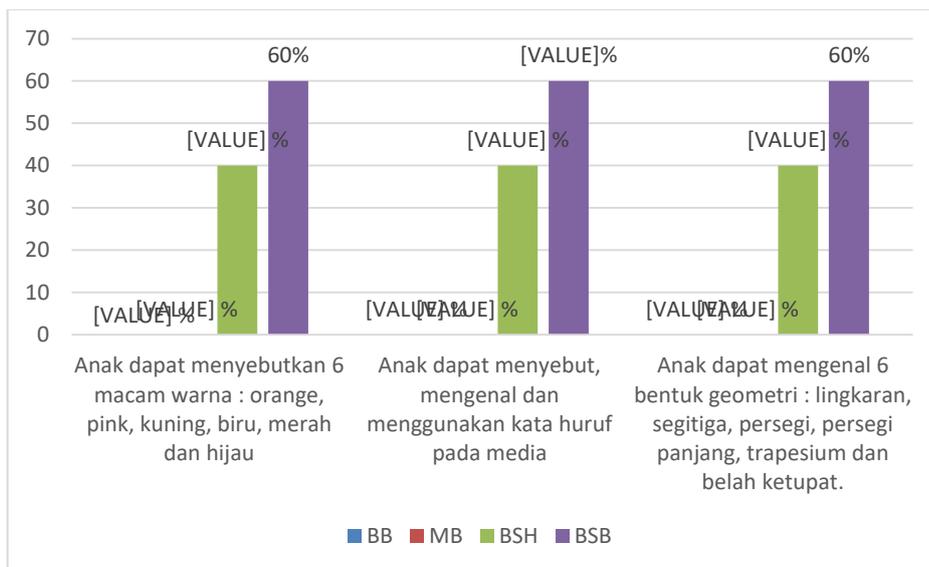
Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 6 orang anak atau 40% yang bernama (sabir, arzha, arsyad, azhar, asna, aisyah) anak tersebut sudah dapat mengenal warna sendiri. anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat baik (BSB) sebanyak 9 orang anak atau 60% yang bernama (meilano, zaina, ibam, azka, azizah, naura, alifa, salwa, abid), anak tersebut sudah mampu mengenal warna dengan benar.

Pada indikator ke dua Anak dapat menyebut, mengenal dan menggunakan kata huruf buah jeruk dengan baik pada media, tidak terdapat anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) dan kriteria Mulai Berkembang (MB) pada siklus 2 peremuan ke tiga ini anak tersebut sangat meningkat kognitifnya karena anak sudah sangat mampu dalam menyebut, mengenal serta menggunakan huruf dengan tepat, sehingga dalam hal ini guru tidak lagi dalam membantu atau membimbing anak dengan secara kontinu. Dan untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 6 orang anak atau 40% yang bernama (sabir, arzha, arsyad, azhar, asna, aisyah). Dan sedangkan untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat baik (BSB) sebanyak 9 orang anak atau 60% yang bernama (meilano, zaina, ibam, azka, azizah, naura, alifa, salwa, abid), anak tersebut sudah mampu mengenal warna dengan benar.

Kemudian pada indikator ketiga anak Anak dapat mengenal 6 bentuk geometri : lingkaran, segitiga, persegi, persegi panjang, trapesium dan belah ketupat. tidak terdapat anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) dan kriteria Mulai Berkembang (MB) pada siklus 2 peremuan ke tiga ini anak tersebut sangat meningkat kognitifnya karena anak sudah sangat

mampu dalam mengenal bentuk geometri dengan tepat, sehingga dalam hal ini guru tidak lagi dalam membantu atau membimbing anak dengan secara kontinu. Dan untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 6 orang anak atau 40% yang bernama (sabir, arzha, arsyad, azhar, asna, aisyah). Dan sedangkan untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat baik (BSB) sebanyak 9 orang anak atau 60% yang bernama (meilano, zaina, ibam, azka, azizah, naura, alifa, salwa, abid), anak tersebut sudah mampu memahami macam-macam warna, menyebut, mengenal dan menggunakan huruf dan juga sudah mampu dalam mengenal bentuk geometri sendiri tanpa meminta lagi bantuan dari gurunya selain itu anak tersebut juga sangat berbeda dengan tahap-tahap pertemuan sebelumnya yakni pada pertemuan sebelumnya anak masih kurang meningkat dalam kognitif nya dan pada akhir siklus ke 2 pada pertemuan ke 3 di mana anak sudah sangat meningkat kognitifnya. Berdasarkan uraian diatas, untuk lebih jelasnya lagi silahkan perhatikan diagram dibawah ini.

Gambar 4.20 Diagram Hasil penelitian siklus II pertemuan kedua dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media gambar di TK Wekoila



Berdasarkan diagram di atas, perolehan nilai Kemampuan kognitif anak melalui media gambar anak yang mendapat nilai bintang (****) kategori BSB sebanyak 9 orang anak (60%) dan memenuhi sejumlah indikator penilaian tanpa bantuan/bimbingan dari guru, yang mendapat nilai bintang (***) kategori BSH sebanyak 6 orang anak (40%) dan memenuhi sejumlah indikator penilaian walau terkadang masih membutuhkan bantuan/bimbingan dari guru untuk menyelesaikan tugasnya, tidak terdapat anak yang berada pada kategori MB dan BB.

Berdasarkan hal diatas Peneliti berkerjasama dengan guru di kelompok B TK Wekoila melakukan atau penelitian pada akhir siklus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kognitif anak melalui media gambar berdasarkan tema/subtema. Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan informasi sejauh mana peningkatan kognitif anak saat anak melakukan kegiatan nya yang dilakukan pada tindakan siklus II.

4.2.3.4 Refleksi Hasil Tindakan Siklus II

Refleksi pada kegiatan penelitian ini adalah evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus II. Kegiatan pada siklus II berlangsung dengan tertib dan menyenangkan tampak anak-anak sangat menyenangi kegiatan tersebut dan anak mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari tindakan siklus II, kekurangan yang ada pada siklus I sudah dapat teratasi dengan baik sehingga kegiatan anak dalam mengenal warna, menyebut, mengenal, menggunakan huruf dan mengenal bentuk geometri, anak menjadi lebih baik dari siklus sebelumnya. Presentasi keberhasilan pada kemampuan keterampilan kognitif anak melalui media gambar telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 100%, yakni terdapat 9 orang anak didik atau 60% yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan terdapat 6 orang didik atau 40, yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Hasil tersebut dikatakan berhasil karena telah melebihi dari indikator keberhasilan penilaian tindakan kelas yang menjadi acuan peneliti ini yaitu 80%. Oleh karena itu peningkatan kemampuan kognitif anak melalui media gambar pada kelompok B TK Wekoila Kelurahan Unaaha Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dimana tiap siklusnya terdiri dari tiga pertemuan. Pada setiap pertemuan dalam proses pembelajaran selalu dengan kegiatan menyebutkan macam warna, menyebut, mengenal dan

menggunakan kata huruf pada media, dan mengenal bentuk geometri yang ada pada gambar dan setiap pertemuannya kegiatan guru dan kegiatan anak selama proses pembelajaran berlangsung diobservasi oleh guru kelompok B melalui lembar observasi guru dan lembar observasi anak. Tiap pertemuan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

Dari hasil analisis data sebelum pelaksanaan tindakan siklus I yaitu pada hasil pra tindakan perolahan nilai secara klasikal diketahui bahwa terdapat 2 orang anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Setelah pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan menjadi 4 orang anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 3 anak mendapatkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB), namun belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 6 orang anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 9 anak mendapat nilai Berkembang Sangat Baik (BSB), karena indikator kinerja yang ditetapkan telah tercapai yaitu 80% maka penelitian ini dihentikan.

Pada kondisi awal atau pra tindakan sebelum dilakukannya tindakan siklus dalam penelitian ini, kemampuan kognitif anak masih tergolong rendah yakni 9 orang anak berada pada kriteria belum berkembang namun, setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I melalui kegiatan mengenal warna, menyebut, mengenal, menggunakan huruf dan mengenal bentuk-bentuk geometri tingkat keberhasilan mencapai yakni 4 orang anak berada pada kriteria berkembang sesuai harapan dan 3 orang anak berada pada kriteria berkembang sangat baik, akan tetapi tindakan keberhasilan yang dicapai pada

siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan sebelumnya. Seperti yang diketahui pada siklus I hasil yang diperoleh belum mencapai target yang telah ditentukan, maka tindakan untuk meningkatkan kognitif anak dilanjutkan pada siklus II. Dikarenakan masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan tindakan siklus I. Setelah dilakukan siklus II terjadi peningkatan kognitif anak yaitu 6 orang anak berada pada kriteria berkembang sesuai harapan dan 9 orang anak berada pada kriteria berkembang sangat baik, dimana nilai tersebut sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa di Siklus I pertemuan Ketiga pada indikator pertama terdapat 5 orang anak yang berada pada kriteria BB, sebab anak tersebut belum mengenal warna dengan sempurna, belum bisa membedakan warna, masih sering tertukar menyebutnya, masih sering menebak warna dengan asal asalan, dan langsung menyebut tanpa memperhatikan dengan baik.

Pada indikator kedua anak yang berada pada kriteria mulai berkembang MB terdapat 3 orang anak, anak tersebut masih sering lupa dalam mengenal huruf dan masih ragu dalam menyebut huruf tersebut.

Pada indikator ke tiga anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan BSH terdapat 4 orang anak, anak tersebut sudah dapat mengenal warna, huruf dan bentuk geometri tetapi terkadang anak masih lupa sehingga masih membutuhkan bimbingan dari guru, dan anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik BSB terdapat 3 orang anak, yakni anak tersebut sudah sangat baik dalam mengenal warna, huruf dan bentuk geometri

dan juga sudah bisa mandiri dan sudah mampu mengajarkan kepada temannya.

Berdasarkan permasalahan di atas yang mempengaruhi anak dalam kesulitan mengenal warna, huruf dan bentuk geometri adalah yakni :

1. Faktor Keturunan

Manusia yang lahir sudah membawa potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Taraf intelegensi sudah ditentukan sejak lahir. Apabila kedua orang tua mereka memiliki kemampuan dalam bidang kognitif yang tinggi, kemungkinan besar anak-anak dari mereka mudah dalam mengasah kemampuan di bidang kognitif. Bidang kognitif yang dimaksud meliputi bentuk geometri, huruf dan warna. Sekali anak dikenalkan bentuk geometri, huruf dan warna maka anak pun akan mudah mengingat dan mengenalnya, tidak harus berulang-ulang mengenalkan hal tersebut. Akan berbanding terbalik apabila dalam faktor keturunan keluarga atau dalam lingkungan kurang mendukung. Dalam kegiatan ini akan sulit dipahami anak walaupun di lingkungan sekolah anak diajarkan oleh pendidik (Susanto 2011 : 59-60).

2. Faktor Lingkungan

Menurut Locke berpendapat bahwa, manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang belum ternoda. Taraf intelegensi ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan hidupnya. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pengenalan geometri, yang akan dilakukan pada anak didik. Lingkungan sekitar mendukung anak dalam pengenalan suatu bentuk geometri, huruf

dan juga warna dengan hal itu, maka anak tersebut akan lebih mudah dalam mengenalnya. Salah satunya dengan menyediakan media yang berkaitan dengan bentuk geometri, huruf dan warna, sehingga dapat melakukan tanya jawab bentuk geometri, huruf dan warna yang ada pada media tersebut ataupun yang berada di lingkungan sekitar.

3. Faktor Kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikhis) dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Hal ini berhubungan dengan usia kronologis. Usia anak sudah mencapai kesanggupan maka akan mudah menerima rangsangan yang diberikan guru atau lingkungan sekitar. Anak akan mudah menggunakan daya pikirnya dalam proses pengenalan bentuk geometri, sehingga anak mudah membedakan macam-macam bentuk geometri yang dikenalnya.

4. Faktor Pembentukan

Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Terdapat dua pembentukan yaitu pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar). Hal ini dalam pengenalan bentuk geometri dapat dilakukan secara sengaja dan sadar ingin mengenalkan pada anak dan juga dapat dilakukan tanpa sadar atau secara kebetulan.

5. Faktor Kebebasan

Keleluasaan manusia untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti manusia dapat memiliki metode tertentu dalam memecahkan masalah dan bebas memilih masalah sesuai kebutuhan. Kreativitas anak

dalam pengenalan bentuk geometri dan warna sangat mempengaruhi tingkat pencapaian yang tinggi. Anak memilih dengan cara bagaimana untuk pengenalan bentuk geometri dan warna tanpa harus mengikuti metode-metode yang diajarkan oleh pendidik. Yang terpenting dalam hal pengenalan bentuk geometri pada anak mampu mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan.

6. Faktor Minat dan Bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasan. Seseorang yang memiliki bakat tertentu akan semakin mudah dan cepat mempelajarinya. Dalam diri anak telah memiliki bakat dengan perkembangan kognitif yang cukup baik. Untuk kedepannya anak akan mudah menerima kegiatan yang diberikan oleh pendidik. Berbeda dengan anak yang tidak memiliki bakat dan minat yang tidak cukup tinggi, mereka senantiasa akan merasa sulit dalam pengenalan bentuk geometri sehingga anak akan merasa cepat bosan (Locke 2009 : 56).

Hasil temuan dari penelitian ini sesuai dengan temuan pada penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian tentang kognitif anak antara lain, Maria Ulfa yang meneliti tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Kartu Angka Bergambar di Paud Miftahul Ulum Prigsewu. Memiliki kesimpulan bahwa pada Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak berkembang sangat baik.

Sehingga temuan peneliti mendukung temuan penelitian yang telah peneliti uraikan diatas, maka peneliti menyatakan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B atau anak pada usia 5-6 tahun, salah satu alasan kenapa media gambar dapat meningkatkan kognitif anak karena dengan penggunaan media gambar, anak akan berkontribusi langsung sehingga membuat anak menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran pendidik sangat penting untuk menggunakan media gambar, media tidak digunakan hanya untuk dapat dipahami oleh anak saja, tetapi media dapat menjadi sebuah permainan, sehingga anak tidak mudah cenderung bosan. Salah satu contohnya adalah dengan adanya media anak dapat menebak angka, memasang kartu angka bergambar dengan banyak benda, mengurutkan kartu angka bergambar, dan mengklasifikasikan warna (Ulfa 2019 : 12).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh sujiono, menyebutkan bahwa “kemampuan perkembangan kognitif antara lain mengelompokkan benda yang memiliki persamaan warna, bentuk, dan ukuran, mencocokkan lingkaran, segitiga, dan segi empat serta mengenali dan menghitung angka 1 sampai 20. Kognitif adalah suatu proses berpikir, daya menghubungkan serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan. Oleh karena itu, proses kognitif memiliki peranan yang sangat penting untuk setiap individu yang kemudian akan diwujudkan dalam bentuk perilaku atau aktivitas (intelegensi). Menurut Rahman yang dikutip oleh (Srianis dkk: 1), dalam perkembangan kognitif tahap ini banyak hal yang dapat dikembangkan

seperti mengenal lambang bilangan, konsep bilangan, memecahkan masalah sederhana, warna, mengenal bentuk, ukuran, pola, dan sebagainya.

Perkembangan kognitif pada anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan psikis yang berpengaruh terhadap kemampuan berfikir anak usia dini. Dengan kemampuan berfikirnya, anak usia dini dapat mengeksplorasi dirinya sendiri, orang lain, hewan, dan tumbuhan, serta berbagai benda yang ada disekitarnya sehingga mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan perkembangan kognitif di atas maka dapat dipahami bahwa kemampuan kognitif merupakan istilah yang digunakan oleh para ahli psikologi yang berhubungan dengan fikiran otak manusia yang memungkinkan memperoleh pengalaman serta mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses kehidupan manusia, dan dikenalkan sejak usia dini.

Berdasarkan teori diatas, dikaitkan dengan hasil penelitian bahwa ternyata kognitif anak dapat meningkat apabila diberi stimulasi yang tepat yaitu dengan menerapkan media gambar, sehingga aspek-aspek dari kognitif dapat teramati dengan baik (Sujiono 2013: 253).